

**PENERAPAN STRATEGI SELF ASSESSMENT PADA MENTORING
TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA SD JUARA YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan

Oleh :

IMRON SALIM

NIM. 13410196

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imron Salim

NIM : 13410196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Yang menyatakan



Imron Salim

NIM. 13410196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imron Salim

NIM : 13410196

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Self Assessment* pada Mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DT/PP.05.3/7/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI SELF ASSESSMENT PADA MENTORING
TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA SD JUARA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imron Salim
NIM : 13410196

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 19 Juli 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Pengaji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

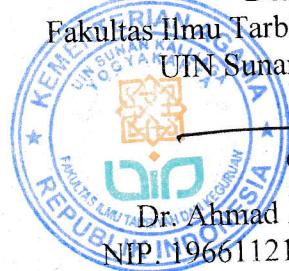
Pengaji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 04 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ
عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (رَوَاهُ أَبُو دَاؤُد)

"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun"

(*HR Abu Dawud*)¹



¹ Hafizh Al Munzdiry, *Terjemahan Sunan Abu Dawud*, Penerjemah: H Bey Arifin dan A Syinqity Djamaludin, (Semarang: Asy Syifa', 1993), hal. 325

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersiapkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، الَّلَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدَ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا

بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai penerapan mentoring *self assessment* di SD Juara Yogyakarta. penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

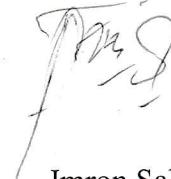
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

7. Mentor dan peserta mentoring kelas IV, V, dan VI SD Juara Yogyakarta yang telah menempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Bapak saya Muh Agus Salim, Ibu Suminah, dan Adik Luqman Salim, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan pahala dan barokah-Nya.
9. Kepada teman-teman kelas PAI E yang sudah seperti keluarga baru di Jogja dan yang terus bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya atas semua yang telah kita alami bersama.
10. Seluruh warga RTM PPTQ Sahabatqu yang menjadi pendorong semangat baruku untuk meraih cita-cita, saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya semoga kita disatukan di jannah-Nya kelak.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Pemyusun



Imron Salim

NIM. 13410196

ABSTRAK

IMRON SALIM. *Penerapan mentoring self assessment terhadap Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah pada masa anak usia SD relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya termasuk didalamnya pendidikan untuk membentuk perilaku ibadah siswa. Ada strategi khusus yang diterapkan pada mentoring untuk pembentukan perilaku ibadah bagi siswa kelas IV,V, dan VI SD Juara Yogyakarta. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *self assessment*, Bagaimana perilaku ibadah siswa setelah diterapkan strategi *self assessment*, dan apa faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Juara Yogyakarta kelas IV, V, dan VI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Langkah penerapan strategi *self assessment* adalah pembukaan yang dilaksanakan dengan MC dari siswa, *muroja'ah* hafalan juz tiga puluh atau membaca satu surat atau minimal membaca satu halaman, kultum dari siswa dengan tema yang belum ada kurikulumnya namun dibatasi pada islam dan budi pekerti, evaluasi buku syi'ar yaitu siswa mengumpulkan buku syi'ar dan dikoreksi oleh mentor, dan diskusi atau lain-lain yang belum aturan atau kurikulum tertulisnya. (2) Perilaku ibadah siswa setelah penerapan strategi *self assessment* dapat diketahui melalui keterangan dari metor dan rekap buku syi'ar. Kategori ibadah siswa pada rekap buku syi'ar menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada setiap ibadah masuk dalam kategori rendah, namun dengan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring praktik ibadah siswa sudah cukup baik jika dibanding dengan sebelum dilaksanakannya strategi *self assessment* pada mentoring. (3) Faktor pendukung penerapan strategi *self assessment* antara lain dorongan visi dan misi sekolah, lingkungan keluarga, pengetahuan mentor terhadap diri peserta didik, antusias dan minat siswa (kesediaan dari diri *mentee* sendiri), dan kesediaan siswa untuk menerima mentor. Adapun faktor penghambat penerapan strategi *self assessment* antara lain isu-isu negatif terhadap islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM SD JUARA YOGYAKARTA	32
A. Letak dan Keadaan Geografis	32
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	33
C. Dasar dan Tujuan Sekolah.....	35
D. Prestasi Sekolah.....	36
E. Struktur Organisasi.....	43
F. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan	45
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
H. Gambaran Umum dan Sejarah Strategi <i>Self Assessment</i> dalam Mentoring terhadap Perilaku Ibadah di SD Juara Yogyakarta	51

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Penerapan Strategi <i>Self Assessment</i> Pada Mentoring Terhadap Pembentukan Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta	54
B. Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta setelah Diterapkan Strategi <i>Self Assessment</i> dalam Mentoring	75
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Setrategi <i>Self Assessment</i> pada Mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa di SD Juara Yogyakarta.....	102
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pendidik dan Karyawan SD Juara Yogyakarta 2016-2017	46
Tabel II	: Keadaan siswa SD Juara Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016-2017	48
Tabel III	: Data sarana dan prasarana SD Juara Yogyakarta	49
Tabel IV	: Data Luas Ruang Kelas SD Juara Yogyakarta	50
Tabel V	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar Mentor: Bangun	76
Tabel VI	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar Mentor: Catur Palupi	77
Tabel VII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar Mentor: Siti Khotimatul M	79
Tabel VIII	: Pengkategorian Sholat Fardhu Siswa	80
Tabel IX	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an (per halaman) dalam Buku Syi'ar Mentor: Bangun.....	83
Tabel X	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an dalam Buku Syi'ar Mentor: Catur Palupi.....	84
Tabel XI	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an dalam Buku Syi'ar Mentor: Siti Khotimatul M	85
Tabel XII	: Pengkategorian Membaca Al Qur'an Siswa.....	86
Tabel XIII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar Mentor: Bangun	88
Tabel XIV	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar Mentor: Catur Palupi	89
Tabel XV	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar Mentor: Siti Khotimatul M	91
Tabel XVI	: Pengkategorian Sholat Dhuha Siswa.....	92
Tabel XVII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar Mentor: Bangun	94
Tabel XVIII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar Mentor: Catur Palupi	95
Tabel XIX	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar Mentor: Siti Khotimatul M	96
Tabel XX	: Pengkategorian Sholat Malam Siswa	97
Tabel XXI	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'ar Mentor: Bangun	98
Tabel XXII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'ar Mentor: Catur Palupi	99
Tabel XXIII	: Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'arMentor: Siti Khotimatul M	100
Tabel XXIV	: Pengkategorian Puasa Sunah Siswa	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi SD Juara Yogyakarta.....



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	122
Lampiran II	: Instrument Penelitian	124
Lampiran III	: Catatan Lapangan	128
Lampiran IV	: Aspek Ibadah dalam Buku Syi'ar Kelas IV, V, dan VI.....	147
Lampiran V	: Foto Kegiatan Mentoring.....	150
Lampiran VI	: Prestasi Siwa SD Juara	151
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal.....	157
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	158
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian	159
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang II	161
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang III.....	162
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat KKN	163
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	164
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	165
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat ICT	166
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM.....	167
Lampiran XVII	: Fotokopi KRS Semester VIII	168
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	169
Lampiran XIX	: Fotokopi Sertifikat OPAK	170
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar (pendidikan), pentahapan perkembangan dapat dikategorikan dalam beberapa fase diantaranya fase usia sekolah dasar. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Apabila mengacu pada pembagian tahapan dalam psikologi perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).¹ Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.²

Pada masa anak usia sekolah dasar maka sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang diluar rumah. Pada masa ini anak-anak mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya kongkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Pengalaman langsung sangat membantu dalam berpikir. Oleh sebab itu, guru perlu mengamati dan

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: remaja rosda karya, 2009), hal 35.

² Syamsu Yusuf., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: remaja rosda karya, 2002), hal 25.

mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan menganalisis bagaimana siswa berpikir.³

Hal yang perlu diperhatikan salah satunya dalam masa perkembangan anak usia sekolah dasar adalah perkembangan penghayatan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama disekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat, bukan hanya guru agama tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Dalam kaitannya pemberian materi agama pada peserta didik, disamping memberikan pemahaman juga memberikan latihan atau pembiasaan seperti shalat, berdoa, membaca Al Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.⁴

Perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan fisik yang normal. Pada umumnya perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar dapat dicapai, maka usia sekolah dasar sudah siap menerima pelajaran keterampilan, yang dapat juga dimasukan keterampilan beribadah seperti shalat, wudhu, tayamum, bahkan manasik haji.⁵

Pembiasaan perilaku ibadah yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat menjadi kebiasaan meskipun awalnya anak akan merasa berat diawal pembiasaannya. Diharapkan pula dari pembiasaan yang terus dijaga dalam melaksakan perilaku ibadah akan menjadi karakter anak dikemudian hari,

³Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.19

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: remaja rosda karya, 2002.), hal 183.

⁵Ibid., hal 184.

sehingga sulit untuk meninggalkannya bahkan menundanya. Rafy safitri menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan dalam menjalankan ibadah menggambarkan halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi. Dengan demikian tingkat kepekaannya terhadap lingkungan yang tidak baik akan tinggi. Maka siswa yang memiliki kepekaan akan mengambil sikap sesuai dengan kemampuannya untuk mengubah ketidakbaikan yang ada dilingkungannya atau sekedar menghindarinya agar tidak terpengaruh.⁶

Hal yang dapat diupayakan oleh pihak sekolah untuk membantu perkembangan anak adalah menciptakan iklim religius yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberi contoh atau suri tauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlek mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab⁷. Dalam hubungannya dengan fase anak usia sekolah dasar dan peran sekolah untuk memfasilitasi lingkungan yang religius, peneliti dalam skripsi ini membatasinya pada SD Juara Yogyakarta.

Gambaran umum fase anak usia sekolah dasar diatas tentu saja tidak jauh berbeda dengan gambaran siswa SD Juara Yogyakarta. Di SD Juara

⁶ Rafy Saputri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal 61.

⁷ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Psikologi Perkembangan...*, Hal. 19.

Yogyakarta siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan praktik ibadah seperti shalat berjamaah dhuhur dan ibadah sunnah seperti sholat dhuha. Namun masalahnya masih ada siswa yang tidak melaksanakan praktik ibadah seperti sholat berjamaah dhuhur di masjid, shalat dhuha, dan berbicara dengan temannya ketika waktunya berdo'a sebelum belajar. Pelaksanaan amalan ibadah di SD Juara Yogyakarta di pantau oleh tiap guru kelas secara spontan, yaitu diawasi dan diperingati secara langsung. Jika ada sekolah yang menggunakan presensi terhadap siswanya untuk memantau shalat berjamaah siswa, maka di SD Juara tidak memberlakukannya. Alasan dari tidak di berlakukannya absensi adalah untuk menumbuhkan kesadaran perilaku ibadah berdasarkan kesadaran sendiri bukan pemaksaan melalui presensi.⁸

Salah satu hal yang diupayakan SD Juara untuk membentuk perilaku ibadah siswa diantaranya adalah penerapan mentoring pendidikan agama islam dengan strategi *self assessment*, strategi ini mengandung kegiatan yang sangat menarik dan membentuk pribadi siswa yang sebenarnya. Sebab dalam strategi *self assesstment*, siswa diberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri terhadap tugas-tugas yang telah diberikan untuk dilaksanakan. Diharapkan dengan strategi ini bisa jujur, percaya diri, saling menghargai sesama dan bertanggung jawab atas penilaian dirinya sendiri terhadap tugas yang telah diberikan, termasuk nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 14 Januari 2017.

Inilah yang diupayakan oleh SD Juara Yogyakarta dalam membimbing peserta didiknya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendampingan tambahan diluar jam belajar-mengajar di kelas. Sebab begitu pentingnya masa anak-anak yang masih mudah untuk dibimbing terutama dalam hal praktik ibadah sebagaimana diuraikan di atas. Melalui kegiatan ini salah satu harapannya adalah terbentuknya perilaku ibadah siswa yang baik sejak dini sehingga menjadi salah satu kepribadian mereka adalah taat dalam melaksanakan praktik ibadah. Berdasarkan latar belakng inilah penulis tertarik mengangkat judul proposal tentang “Penerapan Strategi *Self assessment* dalam Mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa di SD Juara Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta setelah diterapkan strategi *self assessment* dalam mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat penerapan setrategi *self assessment* dalam mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki suatu tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta setelah diterapkan setrategi *self assessment* pada mentoring.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai wawasan dan informasi akan pentingnya setrategi *self assessment* pada mentoring sehingga mereka dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas perilaku ibadah mereka.
- 2) Bagi *mentor*, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan mentoring sehingga kedepannya mentoring dapat lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perilaku ibadah siswa.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk perilaku ibadah siswa menjadi lebih baik yaitu kegiatan setrategi *self assessment* pada mentoring.
- 4) Bagi penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa.

D. Kajian Pustaka

Peneliti belum menemukan skripsi ataupun penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan “Penerapan Setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta”.

Pertama, skripsi yang ditulis Rina Marrinawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan pada tahun 2013 dengan

judul “Penerapan Strategi *Self assessment* dalam pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Fiqih di kelas X IPA MAN Yogyakarta III”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *self assessment* dalam pelajaran fiqih membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa dalam pembentukan karakter siswa sudah sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penerapan setrategi *self assessment* yang penulis terapkan pada mentoring sedangkan penelitian ini penerapannya pada pembelajaran fiqih. Fokus penelitian ini adalah pembentukan kakarter siswa sedang sedangkan penelitian akan penulis pada perilaku ibadah siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis Arfi Nurul Hidayah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Strategi Active *Self assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Religiusitas Dimensi Social pada Siswa Kelas X SMK Negeri I Pengasih Kulon Progo”. Penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya meneliti pengaruh strategi *self assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Religiusitas dimensi social dan hasilnya terdapat pengaruh

⁹ Rina Marrinawati, ” Penerapan Strategi Self Assessment dalam pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Fiqih di kelas X IPA MAN Yogyakarta III”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2013, hal. x

positif dan signifikan antara penggunaan strategi *active self assessment* dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan religiusitas dimensi social.¹⁰

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitiannya dan dimensi religiusitasnya. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dan berada pada religiusitas dimensi ibadah.

Ketiga, skripsi yang ditulis Ahmad Syauqi Noor mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan pada tahun 2014 dengan judul “Strategi *Musyrif* (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Tujuan penilitian ini adalah mengetahui macam-macam strategi yang digunakan pendamping asrama untuk meningkatkan perilaku ibadah siswa. Hasil yang diperoleh adalah strategi yang digunakan pendamping asrama diantaranya adalah motivasi, pemberian tauladan, absensi ibadah dan pemberian sanksi.¹¹

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penulis fokus pada setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini cakupannya lebih luas karena

¹⁰ Arfi Nurul Hidayah, “Pengaruh Strategi Active Self Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Religiusitas Dimensi Social pada Siswa Kelas X SMK Negeri I Pengasih Kulon Progo”, *Skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. viii

¹¹ Ahmad Syauqi Noor,” Strategi *Musyrif* (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. ix

meneliti berbagai setrategi yang digunakan pendamping asrama untuk meningkatkan perilaku ibadah penghuni asrama.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ismu Dyah Nur Dwi Narsianti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih”. Tujuan skripsi ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan untuk mengetahui implikasi penggunaan buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa,. Hasil penelitian ini antara lain mengadakan kegiatan kegamaan didalam maupun dalam sekolah. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan kilat, perkemahan, bakti sosial, rohis, dan kelompok tafsir Al Quran. Adapun penggunaan buku mentoring terhadap perilaku keagamaan siswa berpengaruh cukup baik.¹²

Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis lebih fokus pada penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa, sedangkan skripsi diatas lebih fokus pada strategi untuk pembinaan akhlak. Skripsi diatas cakupannya lebih luas karena menggambarkan perilaku keagamaan secara umum, sedangkan skripsi yang peneliti tulis lebih fokus pada perilaku ibadah (religiusitas dimensi ibadah).

¹²Ismu Dyah Nur Dwi Narsianti,”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih” *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2014, hal. ix

Kelima, skripsi Esty Novita Rahman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, yang berjudul “Kegiatan Mentoring Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta”. Fokus pada penelitian ini adalah kegiatan mentoring di SMA N 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dari pembukaan, mentoring regular, dan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan pendampingan dan pretest. Implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama sangatlah berpengaruh. Namun kematangan beragama siswa tidak mutlak dipengaruhi mentoring saja, melainkan juga disebabkan oleh lingkungan sekolah yang religius dan input siswa di SMA N 1 yogyakarta sudah bagus.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian pada setrategi yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring, yaitu pada penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa.

Keenam, Jurnal Istiqomah & Aliyah B. P. Hasan, Universitas Al-Azhar Indonesia, 2011 dengan judul “Hubungan Religiusitas dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta” Pada jurnal ini penulis meneliti tentang hubungan antara religiusitas dan *Self Efficacy* terhadap motivasi

¹³ Esty Novita Rahman, “Kegiatan Mentoring Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. ix

berprestasi pada mahasiswa, dimana diperoleh bahwa hubungan antara keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan.¹⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaanya adalah pada objek dan variabelnya. Jurnal di atas mencari hubungan antara religiusitas dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa, sedangkan pada kripsi ini penulis meneliti penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siwa.

E. Landasan Teori

1. Mentoring

a. Pengertian Mentoring

Pengertian mentoring berasal dari kata *mentor* yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh *mentee* (peserta didik).¹⁵

Sehingga dengan pengertian diatas dapat kita pahami pula bahwa mentoring adalah sebuah interaksi antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta dalam kelompok kecil yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau

¹⁴ Istiqomah & Aliyah B. P. Hasan, “Hubungan Religiusitas dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta”, *Jurnal Psikologi Vol. IV, Nomor 2*, Universitas Al Azhar Indonesia: 2011.

¹⁵ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 40.

pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Dalam prakteknya di dunia pendidikan, mentoring sekarang ini telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah. sehingga mentoring yang berjalan tersebut sangat erat dengan pendidikan agama islam.

b. Fungsi Mentoring

1) Sebagai perpanjangan tangan guru

Waktu belajar di dalam kelas sangat terbatas. Terlebih dengan jangkauan siswa dalam jumlah besar, guru tidak selalu bisa memperhatikan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

2) Sebagai forum diskusi

Pembelajaran akan lebih dinamis bila ada diskusi. Diskusi antar siswa tentu menjadi kebutuhan. Diskusi menjadi tempat saling membantu antar siswa dalam memahami materi pelajaran atau topic yang dibahas.

3) Sebagai forum curhat

Curhat atau curahan hati, akhir-akhir ini menjadi istilah yang sering digunakan dan aktivitas yang menjadi kebutuhan sebagian orang. Tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu bertanya pada gurunya saat tidak mengerti pelajaran yang diberikan. Mentoring menjadi alternatif solusi dalam masalah ini.

4) Sebagai fungsi kontrol dan evaluasi

Bila berjalannya mentoring mampu menciptakan iklim keterbukaan maka evaluasi pembelajaran dapat dilakukan. Siswa yang memiliki nilai kurang baik bisa dimotivasi dan diberikan nasihat bagaimana yang seharusnya. Mentoring juga menjadi fungsi sosialisasi bagi siswa yang sudah baik pencapaiannya.¹⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Mentoring

1) Pengetahuan mentor mengenai diri *mentee*

Mentor hendaknya mengetahui dengan baik kepribadian *mentee* dengan baik, agar memastikan bagaimana mentor bekerja untuk menangani kelebihan dan kekurangan murid.

2) Kesediaan dari diri *mentee* sendiri untuk mengikuti mentoring

Hendaknya seorang *mentee* atas dasar kemauan dirinya sendiri mau mengikuti mentoring tanpa paksaan. Agar mentoring yang dilaksanakan beralan maksimal.

3) Kesediaan *mentee* untuk menerima mentor

Seorang mentor berbeda dengan guru, seorang *mentee* mempunyai waktu 24 jam dengan *mentor*. Artinya *mentee* dapat berkonsultasi 24 jam dengan *mentor*. Setiap kesempatan yang ada untuk berkonsultasi, hendaknya *mentee* bersedia untuk menggunakannya.¹⁷

2. Strategi *Self Assessment*

¹⁶William Vun, *From Mentoring To Fathering*, diterjemahkan oleh Yahya Kristiyanto (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2007) hal. 6.

¹⁷*Ibid.*, hal. 15.

a. Pengertian strategi *self assessment*

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan strategi. strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar maka biasa disebut dengan strategi pembelajaran, yang biasa diartikan dengan metode, model, pendekatan, teknik, dan cara. Beberapa istilah tersebut memiliki arti yang hampir sama. Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Kozma, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam emnuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Dick & Carey, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Dari dua pendapat ahli yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang diperoleh guru untuk mempermudah siswa memahami dan menerima materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Self assessment (penilaian diri) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.¹⁹ Penilaian diri adalah

¹⁸ Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 73.

¹⁹ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen dalam pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka. 2011), hal. 135.

mengevaluasi perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan-keterampilan atau perilaku-perilaku. Penilaian diri dilakukan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya di masa depan.²⁰

Dari sini dapat disimpulkan setrategi *Self assessment* adalah cara guru untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Bahkan pemerintah sendiri dalam hal ini telah menjelaskan teknik *self assessment* dalam lampiran permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar.

b. Teknik Strategi *Self Assessment*

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

²⁰ Mel Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS. Cet 6. 2009), hal. XXVII.

- 5) Guru mengkaji sempel hasil penilaian secara acak untuk mendorong peserta didik agar senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.²¹

3. Mentoring dengan Strategi *Self Assessment* untuk Membentuk perilaku Ibadah di SD Juara Yogyakarta

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa setrategi *self assessment* pada mentoring berasal dari dua hal yang berbeda, yaitu mentoring dan *self assessment*.

Dalam hal ini pelaksanaan mentoring merupakan bimbingan *mentor* terhadap peserta didik.²² Strategi *self assessment* yaitu cara mentor untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.²³

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring adalah bimbingan *mentor* terhadap peserta didik melalui teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri.

²¹Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen...*, hal. 136.

²²Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi...*, hal. 40.

²³ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen...*, hal. 135.

Sedangkan, di SD Juara Yogyakarta penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku ibadah ritual siswa. Langkah penerapan mentoring dengan strategi *self assessment* secara garis besar adalah pembukaan oleh MC dari siswa, *muroja'ah* hafalan, kultum dari siswa, evaluasi lembar *syi'ar*, diskusi atau lain-lain, penutup.²⁴

Dari beberapa langkah mentoring diatas peniliti akan fokus pada penerapan strategi *self assessment* untuk membentuk perilaku ibadah siswa yaitu pada evaluasi lembar *syi'ar*.

4. Perilaku Ibadah

a. Pengertian Perilaku Ibadah (Religiusitas Dimensi Peribadatan)

Perilaku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif. Menurut pandangan psikologi perilaku adalah respons individu organisme untuk mempertahankan hidupnya melalui proses belajar, baik pada level perkembangan individu, maupun pada level genetik.²⁵

Sedangkan ibadah menurut bahasa disebut juga dengan *Al-'Ubdiyah*, *Al-'Ubudiyah* dan *Al-'Ibadah*, semua itu mempunyai arti *Ath-Tha'ah*, yang berarti kepatuhan atau ketaatan. *Al-'Ibadah* sama artinya dengan taat atau kepatuhan, *Ta'abud* (penghamaan) dan *At-*

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 18 Maret 2017

²⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar baru, 1991), hal. 27.

Tanasuk (pengabdian)²⁶. Secara istilah ibadah adalah mengerjakan setiap perkara yang telah disyariatkan oleh Allah dan mengikuti apa yang telah diserukan Rasul-Nya, meliputi segala perintah dan larangan, yang dihalalkan dan diharamkan. Inilah perkara yang mendekati tunduk kepada Allah.²⁷

Dalam keberagamaan (religiusitas) terdapat beberapa dimensi yang berbeda, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi).²⁸

Maka perilaku ibadah adalah perilaku yang dapat diukur dan dihitung yang berkaitan dengan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, berdasarkan ketiaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perilaku ibadah dalam skripsi ini dipersempit maknanya menjadi ritual atau praktik ibadah.

b. Aspek-Aspek Perilaku Ibadah

Perilaku ibadah memiliki dua aspek yang penting. Dua aspek tersebut ialah:

1) Ritual

Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang sama mengharapkan para

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), hal. 29.

²⁷ *Ibid*, hal. 37.

²⁸ Djamarudin Ancok dan fuat Nasari Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994). Hal. 76.

pemeluk melaksanakannya. Ibadah ritual diikat oleh hukum-hukum baku tertentu dan dengan demikian membentuk disiplin normatif, seperti rukun Islam.²⁹ Ibadah ritual sifatnya mengikat, tapi tidak memaksa. Karena dalam agama tidak ada paksaan (*koersif*), yang ada adalah ikatan yang timbul dari rasa ikhlas dan ridha antara ‘*abdun* dan *Ma’bud*.³⁰

2) Ketaatan

Menurut Al Ghazali ada beberapa hal yang mencirikan seseorang tekun dalam beribadah, yaitu memutuskan hubungan dan kaitan dengan segala hal, membersihkan hati dari segala hal dan menghadapkan diri kepada Allah secara total. Rafy saputri juga menjelaskan bahwa tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah merupakan gambaran halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi, sehingga mudah terkontaminsasi pihak luar (lingkungan).³¹ Dalam penelitian ini peneliti tidak fokus pada aspek ketaatan karena berbeda dengan aspek ritual yang cenderung lebih mudah diamati.

Dari kelima dimensi religius diatas dan dua aspek ibadah diatas, peneliti akan fokus pada aspek ritual dan religiusitas dimensi ibadah. Sehingga perilaku ibadah merupakan nama lain dari

²⁹ Djamarudin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam...*, hal. 77.

³⁰ Rafy Saputri, *Psikologi Islam...* hal. 64.

³¹ *Ibid.*, hal., 65.

religiusitas dimensi peribadatan (ritualistik).³² Dalam penelitian ini praktik ibadah yang akan diteliti adalah ibadah ritual yang terpantau di dalam buku syi'ar. Ibadah-ibadah tersebut adalah ibadah sholat (sholat fardhu, sholat dhuha, sholat *qiyamul lail*), puasa, dan membaca Al Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Supaya penelitian dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, inventori, dan sebagainya.³³ Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang

³² Rini bawantari, "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Bimbingan Keagamaan Dengan Perilaku Ibadah Anak DI SD Negeri Gandok Timbulharjo Sewon Bantul", *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009*, hal. 20.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 15.

tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.³⁴

Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif penulis merasa “tidak tahu mengenai apa yang tidak diketahuinya,” sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada peserta didik, kemudian dikaitkan dengan proses pembelajaran yang ada. Psikologi pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah ilmu psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi: tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.³⁶ Pendekatan

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 36

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

ini digunakan untuk mengetahui penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Dalam memperoleh sumber data/informan berarti seorang peneliti harus menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁷

Metode penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.³⁸ Adapun subjek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

a. Siswa Kelas IV, V, dan VI.

Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa adalah sejauh mana proses penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring dapat membentuk perilaku ibadah pada siswa-siswi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang

³⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 10.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 300

mengikuti setrategi *self assessment* pada mentoring yaitu kelas IV, V, dan VI kemudian dibagi menjadi 6 kelompok setrategi *self assessment* pada mentoring, Sehingga setrategi *self assessment* pada mentoring menjadi 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri. semuanya berjumlah 75 siswa, yaitu 29 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Dari jumlah populasi tersebut nanti akan ditentukan subjek penelitian.³⁹

b. Pendamping Mentoring PAI (Mentor)

Mentor menjadi subjek penilitian karena mentor merupakan salah satu pelaku yang ada dalam mentoring tersebut. Sebagai subjek penelitian untuk menggali dan mengetahui informasi yang berkaitan dengan proses mentoring PAI. Dalam penelitian ini mentor yang akan menjadi subjek penelitian primer ada 6 mentor.

c. Guru PAI

Guru PAI akan menjadi subjek penelitian karena dengan pertimbangan bahwa guru PAI dapat menjelaskan keadaan ibadah siswa dalam kesehariannya.

d. Kepala Sekolah SD Juara Yogyakarta.

Kepala sekolah dijadikan subjek penelitian karena beliau adalah orang yang mengatur dan mengontrol jalannya program-program yang dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 18 Maret 2017.

- e. Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, dan Staf Tata Usaha.

Waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, dan staf tata usaha menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa gambaran umum SD Juara Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian,⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi pada penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring PAI disekolah berupa langkah-langkahnya dan interaksi antara siswa dan mentor, perilaku ibadah siswa disekolah berupa ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur atau jum'atan dan membaca Al Qur'an , dan kegiatan lainnya di sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan mentoring dan perilaku ibadah siswa berupa tahlidz club.

b. Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui upaya tanya jawab, sehingga dapat

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 64.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden hal-hal yang lebih mendalam.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview untuk memperoleh keterangan mendalam mengenai pelaksanaan mentoring PAI dengan setrategi *self assessment*. Adapun interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur pada peserta didik mengenai perilaku ibadah siswa, guru PAI selaku koordinator mentoring berupa gambaran umum strategi *self assessment*, perilaku ibadah siswa, dan faktor yang mempengaruhi ibadah siswa, mentor (pembimbing mentoring) langkah strategi *self assessment* dan perlakuan ibadah siswa, dan kepala sekolah SD Juara Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴² Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring PAI dan perilaku ibadah siswa di sekolah.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 231.

⁴² *Ibid.*, hal. 240.

Dokumen yang ingin peniliti kumpulkan berupa dokumen kualitatif dan kuantitatif yaitu:

- 1) Peta atau denah lokasi sekolah
- 2) Bagan kepengurusan sekolah
- 3) Rekapitulasi data tenaga administrasi, pendidik, dan siswa
- 4) Sejarah dan latar belakang SD Juara Yogyakarta
- 5) Visi dan Misi sekolah
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Gambar atau foto kegiatan mentoring
- 8) Lembar Syiar

5. Uji Keabsahan Data

Sebelum melangkah ke analisis data perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti didasarkan pada kriteria drajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan data yang berfungsi sebagai pelaksanaan inkuiiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai dan menunjukan drajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alat pembuktian oleh peneliti.⁴³

Untuk menguji keabsahan peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode atau triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 324.

yang sama.⁴⁴ Sedangkan triangulasi metode atau yang biasa disebut dengan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Pengujian dengan triangulasi sumber, peneliti lakukan dengan data yang diambil dari kepala sekolah, guru PAI, mentor, dan peserta didik. Triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang berbeda dari sumber yang sama yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶

Proses analisis data berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat data yang menghasilkan data lapangan, dengan itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

⁴⁴Ibid., hal. 324.

⁴⁵Sugiono, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 371.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 12.

- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴⁷

Setelah semua data mengenai penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut yang kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode menuturkan dan menafsirkan serta menganalisis data secara kritis.⁴⁸

Dengan melihat rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka analisis data yang digunakan penulis adalah:

- a. Penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa akan dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Cara pendeskripsiannya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal yang akan dideskripsikan adalah gambaran umum aktifitas setrategi *self assessment* pada mentoring, latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, para mentor atau pembimbing mentoring, dan lain sebagainya.
- b. Untuk mengetahui perilaku ibadah siswa setelah mengikuti setrategi *self assessment* pada mentoring dilakukan dengan cara analisis

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 248.

⁴⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 19.

deskriptif. Metode yang digunakan dalam mendeskripsikannya adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, buku syi'ar yang digunakan untuk mencatat kegiatan ibadah siswa juga akan dianalisis dan direkap guna mengetahui perilaku ibadah siswa. Setelah direkap, data mengenai ibadah siswa kemudian akan dideskripsikan bagaimana religiusitas dimensi ibadah dari siswa SD Juara Yogyakarta.

- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan setrategi *self assessment* pada mentoring menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut kemudian dapat dideskripsikan faktor apa saja yang mendorong dan menghambat kegiatan setrategi *self assessment* pada mentoring.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peniliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab.

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustajka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca menenai isi skripsi.

Bab dua merupakan gambaran umum sekolah, berisi menegani sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini.

Bab tiga berisi tentang kegiatan inti dan pembahasan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring pendidikan agama islam terhadap perilaku Ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta.

Bab empat merupakan penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir sekripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM

SD JUARA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SD Juara Yogyakarta merupakan sekolah gratis bagi kaum dhuafa, terletak di Jalan Gayam No. 9, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹

Gambaran Umum SD Juara Yogyakarta sebagai berikut²:

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama sekolah | : SD Juara Yogyakarta |
| 2. Nomor statistik sekolah | : 102046002039 |
| 3. Nomor pokok sekolah nasional | : 20409843 |
| 4. Sk akreditasi | : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013 |
| 5. Status bangunan | : Menyewa |
| 6. Luas tanah | : 704 |
| 7. Luas bangunan | : 508 |

Secara geografis area SD Juara Yogyakarta memiliki batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan SMP Budya Wacana, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Gayam, Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur berbatasan dengan SMP Budya Wacana.

Status lokasi yang ditempati SD Juara Yogyakarta adalah milik yayasan Al Hidayah yang kemudian disewa oleh SD Juara Yogyakarta,

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd sebagai kepala SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

² Dokumentasi dari ibu Sri Umiyati sebagai Staf TU SD Juara Yogyakarta, soft file power point profil SD Juara slide 2, 20 Maret 2017.

artinya ruang-ruang dengan segala aksesnya di SD Juara Yogyakarta tidak bisa dimanfaatkan secara leluasa (bebas) dikarenakan adanya atiran yang telah ditetapkan pihak yayasan sebelumnya kepada pihak SD Juara Yogyakarta. Meskipun demikian, segala keterbatasan tersebut tidak menciuangkan semangat SD Juara Yogyakarta untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan gambaran lokasi diatas, dapat diketahui bahwa SD Juara Yogyakarta berada di tengah pemukiman padat penduduk yang menjadikannya SD ini mudah diakses. Adanya masjid didalamnya menjadikan SD ini memiliki nilai plus tersendiri yang berguna untuk memudahkan guru berinovasi dalam pengembangan dan penanaman religiusitas siswa di sekolah. Walaupun kenyataannya kondisi gedung masih menyewa, tidak menghambat semangat para guru untuk terus memajukan SD Juara Yogyakarta, di buktikan dengan semakin dikenalnya SD Juara oleh masyarakat dari tahun ke tahun.³

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

SD Juara Yogyakarta didirikan pada tahun 2009 di bawah naungan Rumah Zakat yang didasari oleh semangat untuk membantu kaum dhuafa mendapatkan pendidikan gratis secara utuh yang juga disertai kualitas dalam proses pendidikannya.

³ Hasil pengamatan penulis terhadap lokasi SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017

SD Juara Yogyakarta sangat serius dalam mewujudkan pendidikan gratis yang berkualitas bagi kaum dhuafa. Hal itu bisa dibuktikan dengan sistematika penerimaan siswa baru yang mengutamakan sistem seleksi dalam hal kemampuan ekonomi orang tua siswa. Sumber dana sekolah ini berasal dari para donator Rumah Zakat yang bertujuan untuk disalurkan kepada mustahik atau kaum dhuafa. Seleksi yang paling menentukan adalah SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan surveylangsung ke rumah calon peserta didik untuk memastikan kondisi ekonominya benar-benar pada taraf yang menjadi target SD Juara Yogyakarta untuk dijadikan sebagai peserta didik.

Tentu sistem penerimaan siswa baru di atas berbeda dengan seleksi penerimaan siswa baru pada sekolah umumnya yang fokus pada serangkaian tes akademik.⁴ Poin inilah yang sejak pertama dijadikan patokan dalam penerimaan siswa barunya.

SD Juara walau tergolong baru tetapi telah berhasil mencuri perhatian masyarakat yang masuk pada kelas ekonomi menengah ke bawah. Awal tahun berdirinya, SD Juara Yogyakarta hanya mampu menerima tiga kelas saja yaitu kelas satu sampai kelas tiga, kini secara regular SD Juara telah mampu menerima sebanyak dua puluh lima setiap awal tahun ajaran baru.⁵ Di tangan ibu Budi Hadiastuti, S.Pd, sekolah yang mengusung *tagline* “Sekolah Unggulan Gratis Berkualitas” ini dengan segala keterbatasannya berhasil memperlihatkan karakter positif sebagai sekolah gratis yang kreatif, inovatif,

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd sebagai kepala SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

⁵ *Ibid.*, 20 Maret 2017.

muda, enerjik, disiplin, dan islami kepada masyarakat. Sehingga dari tahun ke tahun SD Juara Yogyakarta semakin diminati dan diperhitungkan oleh berbagai kalangan.

C. Dasar dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

Adapun visi dari SD Juara adalah “Referensi dan mitra bagi lembaga pendidikan berkualitas yang memberdayakan”. Dalam visi tersebut tertulis kata “referensi”, maksudnya ialah sekolah ini harus mampu menjadi sekolah yang dapat diteladani oleh sekolah lain. Jadi, jika sekolah ini berani mempunyai target menjadi referensi sekolah lain, maka SD Juara Yogyakarta wajib terlebih dahulu menjadi sekolah yang berkualitas, tidaklah patut jika yang menjadi referensi mempunyai kualitas buruk dari yang mereferensi.⁶

2. Misi Sekolah

Adapun misi dari SD Juara adalah sebagai berikut:

- a. Berperan aktif dalam menghadirkan pendidikan berkualitas.
- b. Mendukung pembelajaran kearah pembelajaran peserta didik.
- c. Membangun sinergitas dengan berbagai pihak.⁷

⁶ *Ibid.*, 20 Maret 2017.

⁷ *Ibid.*, 20 Maret 2017.

Dengan visi dan misi tersebut dapat dipastikan guru harus bekerja secara maksimal guna mewujudkannya. Maka dapat diartikan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diantaranya melalui mentoring *self assessment*.

3. Tujuan Sekolah

- a. Melahirkan generasi yang dekat dengan Allah dan Rasul-Nya.
- b. Menjadi sekolah yang berprestasi.
- c. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif , Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) serta dinamis, dialogis dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- e. Menjadikan sekolah sebagai pelopor penggerak masyarakat.
- f. Menyediakan tim yang siap berkompetisi (akademik maupun non akademik).⁸

D. Prestasi Sekolah

SD Juara merupakan sekolah yang belum lama berdiri, didirikan pada tahun 2009. Meskipun tergolong sekolah yang masih baru didirikan, sekolah tersebut diperhitungkan dengan beberapa prestasi yang dicapai. Daftar prestasi yang didapat dari staf TU (dapat dilihat dilampiran) menggambarkan

⁸ Dokumentasi dari ibu Sri Umiyati sebagai Staf TU SD Juara Yogyakarta, soft file power point profil SD Juara slide 4, 20 Maret 2017.

bahwa prestasi siswa SD Juara dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain, bahkan dapat dikategorikan bahwa prestasi SD Juara termasuk bagus.⁹

Dari daftar prestasi tersebut menunjukkan bahwa banyak prestasi siswa yang tergolong dalam prestasi non akademik, hal ini menunjukkan bahwa banyak bakat siswa yang dikelola baik oleh sekolah sehingga dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan. Salah satu fungsi mentoring sebagai forum curhat dan diskusi dapat menjadi faktor penting dalam mengetahui bakat anak, maka penerapan mentoring *Self assessment* disini dinilai sangat penting diantaranya untuk mengetahui bakat anak.

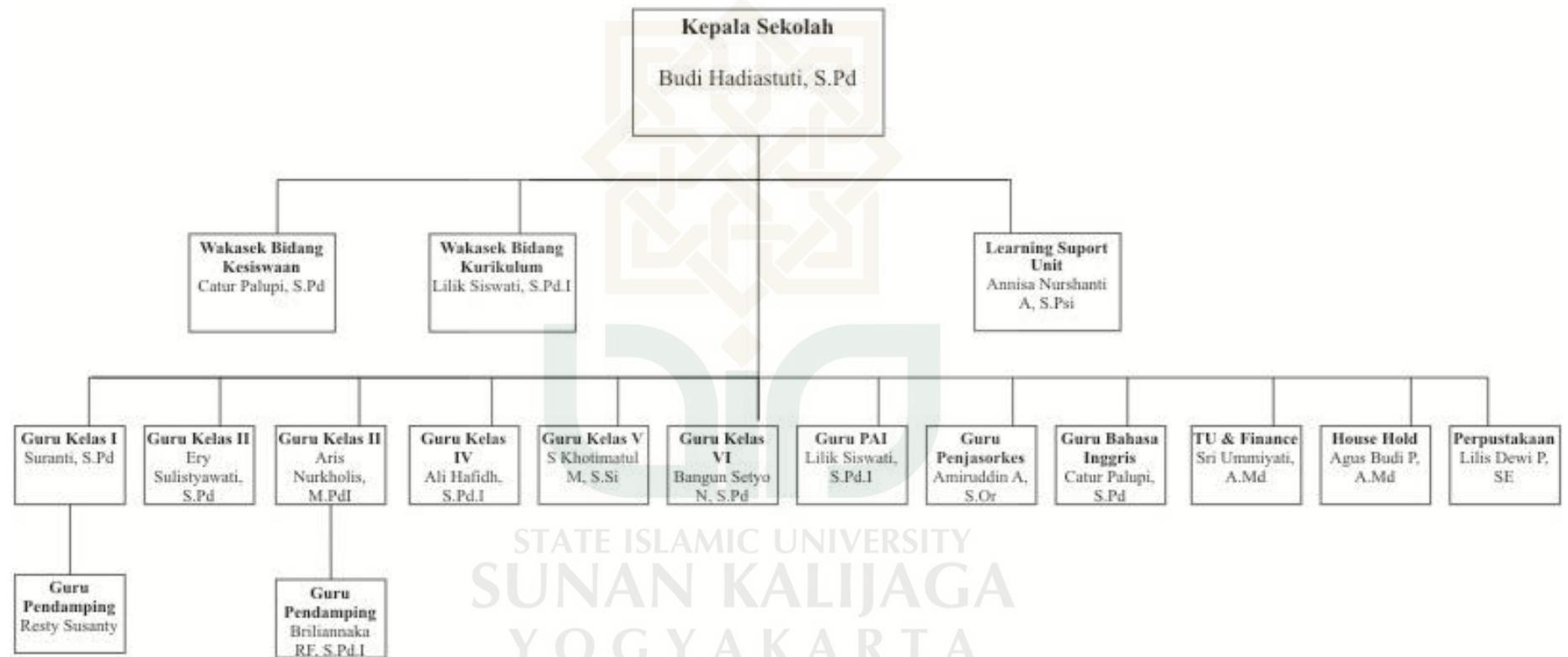
E. Struktur Organisasi

SD Juara Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang dalam kegiatannya mempunyai struktur dan organisasi. Adanya strukutur dalam organisasi ini diharapkan mampu untuk memudahkan masing-masing individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Adapun struktur organisasi SD Juara Yogyakarta adalah sebagai berikut¹⁰:

⁹*Ibid.*, Soft file MS Word dafrtar prestasi SD Juara SD Juara, hal 1, 20 Maret 2017.
¹⁰*Ibid.*,

Gambar 1

Struktur Organisasi SD Juara Yogyakarta¹¹



¹¹ Dokumentasi dari ibu Sri Umamiyati sebagai Staf TU SD Juara Yogyakarta, Soft file power point profil SD Juara hal 5, 20 Maret 2017

Struktur organisasi SD Juara Yogyakarta dibuat untuk memaksimalkan kinerja atau peran masing-masing elemen di sekolah dan untuk saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sehingga cita-cita untuk mewujudkan sekolah gratis yang unggul namun berkualitas dapat tercapai lebih mudah karena adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Guru dan karyawan dalam lingkungan sekolah sangatlah penting untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran beserta administrasi yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasar dokumentasi yang ada, berikut data tenaga guru dan tenaga karyawan SD Juara Yogyakarta.



Tabel I

Data Pendidik dan Karyawan SD Juara Yogyakarta 2016-2017¹²

No.	NIA	Nama	JK	Jabatan
1.	1062008003446	Budi Hadiastuti	P	Kepala Sekolah
2.	1052009003171	Lilik Siswati	P	PKS SD Juara bid. Kurikulum
3.	1062009003213	Catur Palupi	P	Guru SD Juara
4.	1062009003214	Ery Sulistyawati	P	Guru SD Juara
5.	1062009003215	Siti Khotimatul M	P	Guru SD Juara
6.	1062006003081	Sri Ummiyati	P	TU
7.	1012010215020	Ali Hafidh	L	Guru SD Juara
8.	1052009003171	Resty Susanty	P	Guru SD Juara
9.	1072010215217	Bangun Setyo Nugroho	L	Guru SD Juara
10.	1042011215144	Agus Budi Purnomo	L	House Hold
11.	1062011215192	Aris Nurkholis	L	Guru SD Juara
12.	1032012215149	Annisa Nurshanti	P	LSU
13.	1082012215221	Suranti	P	Guru Kelas
14.		Amirudin Al Haq	L	Guru Penjasorkes
15.		Lilis Dewi Prastyawati	P	TU
16.		Briliannaka Rawshan F	L	Guru Pendamping

¹²Ibid., hal 6.

SD juara Yogyakarta memiliki tenaga guru yang professional dibidangnya, rata-rata lulusan *fresh graduate* dari UGM, UNY, UIN, UST, dan UAD. Penyeleksian guru pun tidak sembarangan, sekolah mempunyai standar tinggi dalam penyeleksianya. Faktor religiusitas menjadi salah satu indikator penting yang harus ada dalam pribadi guru yang ingin bekerja disini. Dengan begitu diharapkan guru yang ada dapat mempermudah SD Juara Yogyakarta untuk mencapai cita-citanya yang telah dijelaskan diatas.

Jika menyinggung tentang adanya guru yang berstatis *fresh graduate* disini , ternyata hal itu berdampak positif pada iklim sekolah. Terbukti dengan guru tipe seperti ini mempunyai semangat lebih tinggi disbanding dengan guru yang sudah sepuh. Sehingga diharapkan semangat dapat menular keguru yang lain. Guru seperti ini juga tidak henti-hentinya mencari cara agar peserta didiknya mencapai target yang telah ditetapkan terutama target dalam pembiasaan perilaku ibadah ritual siswa.

Setiap kelas di SD Juara Yogyakarta memiliki wali kelas yang bertangguang jawab dengan siswa yang ada dikelas tersebut. pada tahun ajaran 2016-2017 jumlah siswa SD Juara mencapai 148 Siswa. Setiap kelas rata-rata berisikan 25 siswa yang menjadi koata maksimal siswa. Keadaan tersebut digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel II

Keadaan siswa SD Juara Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016-2017¹³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	12	25
II	10	14	24
III	12	13	25
IV	8	17	25
V	10	14	24
VI	12	13	25
Jumlah	65	83	148

Melihat daftar tabel diatas, jumlah siswa SD Juara Yogyakarta sebagian besar telah memenuhi target kuota yang disediakan pihak sekolah. Dengan berbekal semangat membantu kaum dhuafa untuk bisa menikmati sekolah gratis namun berkualitas, menjadikan SD Juara banyak diincar oleh masyarakat. Sehingga kuota 25 siswa perkelas menjadi mudah untuk terpenuhi di setiap tahunnya.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di SD Juara Yogyakarta, terutama disediakan untuk berbagai kegiatan siswa, baik untuk pembelajaran maupun pengembangan kesiswaan, serta untuk pendukung penyelenggaraan pendidikan. Segala

¹³ *Ibid.*, hal 8.

bentuk sarana dan prasarana disekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran yang berjalan kurang maksimal.

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat dominan dalam pembelajaran yang berkualitas. Saat ini SD Juara Yogyakarta menggunakan gedung hasil kerja sama antara Yayasan Al Hidayah dan Rumah Zakat.

Karena masih berstatus menyewa pemanfaatan dan pengembangan geduang dan ruang menjadi terbatas karena sekolah terkena berbagai aturan yang telah disepakati sebelumnya. Adapun rincian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SD Jura Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel III

Data sarana dan prasarana SD Juara Yogyakarta¹⁴

No	Nama Ruang	Luas (m ²)
1.	Perpustakaan	9.66
2.	Ruang Kepsek	17.64
3.	Ruang Guru	21.16
4.	Tempat Ibadah	80
5.	Ruang UKS	2
6.	Kamar Mandi	2

¹⁴ Ibid., hal 11

7.	Gudang	11.75
8.	Ruang Sirkulasi	20

Sedangkan ruang kelas yang ada di SD Juara Yogyakarta, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel IV

Data Luas Ruang Kelas SD Juara Yogyakarta¹⁵

No	Kelas	Luas (m ²)
1.	I	33.5
2.	II	25.5
3.	III	25.5
4.	IV	39.9
5.	V	79.6
6.	VI	30.4

Berdasar kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dan ruang belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran di SD Juara Yogyakarta dapat dikatakan baik, ruangan yang tersediapun cukup lengkap untuk menunjang aktivitas pendidikan di sekolah ini. Berdasarkan tabel diatas kita juga bisa melihat bahwa khusus siswa kelas V kegiatan pembelajarannya menempati serambi masjid Al Hidayah, tetapi keterbatasan

¹⁵ Ibid., hal 11

ruangan yang dimiliki sekolah bukanlah menjadi penghalang bagi kelas V untuk tetap antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dikelas yang tergolong spesial itu.

Ruang serambi masjid yang luas tersebut apabila mentor atau guru menyadarinya dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran yang nyaman bahkan dapat mejadikan suasana pembelajaran menjadi lebih khidmad dengan hiasan kaligrafi di dindingnya.

Dengan keterbatasan tempat yang ada di SD Juara Yogyakarta sekarang, SD Juara telah menyiapka lokasi baru yang akan di bangun dengan status milik sendiri (tidak menyewa). Lokasi berada di dusun Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta dengan luas tanah 1300 m².

H. Gambaran Umum dan Sejarah Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring terhadap Perilaku Ibadah di SD Juara Yogyakarta.

Strategi *Self Assessment* dalam mentoring di SD Juara merupakan satu kesatuan terutama dalam aspek ibadah ritual. Strategi ini tidak bisa dipisahkan dari mentoring ketika menyangkut masalah ibadah ritual siswa yang biasanya diterapkan pada akhir kegiatan mentoring. Penerapan strategi *self assessment* untuk membentuk perilaku ibadah siswa ini berawal dari keprihatinan sekolah terhadap kondisi siswa yang berasal dari berbagai macam keberagaman keagamaan keluarga dan lingkungan siswa, mayoritas berada pada ekonomi menengah kebawah yang kurang pemahaman terhadap agama. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga dan lingkungan siswa

memiliki korelasi terhadap kondisi ibadah siswa, maka sekolah yang dikepalai oleh ibu Budi ini menginisiasi untuk menerapkan mentoring pada siswanya.¹⁶

Pada dasarnya mentoring yang akan dilaksanakan adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah ekonomi dan keagamaan siswa, mentoring dalam penerapannya fokus pada *life skills* dan hal-hal lain yang tidak didapatkan di dalam KBM, seperti pengetahuan tentang masa pubertas, kemandirian dan kedewasaan dalam berperilaku, bahkan membuat produk kerajinan agar melatih siswa kreatif. yang didalamnya dijadwalkan untuk beberapa kali dalam pertemuan membekali siswanya dengan keterampilan untuk membuat kerajinan tangan. Sedangkan dalam hal keagamaan perlunya diterapkan strategi *self assessment* untuk membentuk perilaku ibadah siswa. Maka ibu Budi dan staf guru yang lain mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada yayasan Indonesia Juara agar kegiatan tersebut di setujui dan diberikan segala fasilitas yang diperlukan.¹⁷

Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2015-2016, hanya diterapkan untuk yang siswi putri kelas IV, V, dan VI terlebih dahulu. Sedangkan untuk siswa putra kelas IV, V, dan VI baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 karena belum adanya kesiapan dari mentor putra.¹⁸

Di SD Juara mentoring dalam pelaksanaannya memang belum ada acuan teknis pelaksanaannya, namun selama ini disesuaikan dengan kebutuhan usia

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd sebagai kepala SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

¹⁷*Ibid.*, 20 Maret 2017.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S.Pd I sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

anak sekolah dasar. Di SD Juara Yogyakarta mentoring dalam penerapannya membahas *life skills* dan hal-hal lain yang tidak didapatkan di dalam KBM, seperti pengetahuan tentang masa pubertas, kemandirian dan kedewasaan dalam berperilaku, bahkan membuat produk kerajinan agar melatih siswa kreatif. Dalam mentoring juga memperhatikan pembentukan perilaku ibadah siswa yang menggunakan strategi *self assessment*, sehingga penerapan mentoring disini menekankan kejujuran siswa untuk menilai dirinya sendiri melalui buku *syi'ar*.¹⁹



¹⁹Ibid., 27 Maret 2017.

BAB III

PENERAPAN STRATEGI SELF ASSESSMENT PADA MENTORING DAN PERILAKU IBADAH SISWA

A. Penerapan Strategi *Self Assessment* Pada Mentoring

1. Langkah Mentoring dengan Strategi *Self Assessment*

Penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring adalah bimbingan *mentor* terhadap peserta didik melalui teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri. Sedangkan, di SD Juara Yogyakarta penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku ibadah ritual siswa.

Berdasar wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“Untuk dokumen tertulis atau kurikulum pada kegiatan mentoring ini memang belum ada Mas, jadi pelaksanaannya bersifat kondisional.”¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap waka kurikulum penulis memperoleh keterangan:

“...mengenai kegiatan mentoring ini memang belum ada kurikulumnya mas, materi kultum yang dari siswa dibebaskan terkadang mentor yang membuatkan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti materi haid bagi siswa putri, adab, dan akhlak siswa dalam keseharian. Begitu juga kegiatan

¹Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S. Pd sebagai kepala sekolah SD Juara Yogyakarta, 10 April 2017.

membuat kerajinan juga belum ada dokumen kurikulum tertulisnya mas.”²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peniliti lakukan, dapat di deskripsikan langkah penerapan mentoring dengan strategi *self assessment* yaitu:

a. Pembukaan

Sebelum memulai kegiatan mentoring siswa biasanya telah terlebih dahulu berkumpul ditempat yang telah disepakati sebelumnya dimana mentoring ini dilaksanakan³, karena tempat pelaksanaan mentoring sengaja berpindah-pindah bertujuan agar tidak ada rasa jemu. Mentoring dapat dibuka apabila mentor telah datang dan mempersilahkan untuk membuka kegiatan mentoring

Berdasar hasil wawancara dengan Ibu Khotim, dalam memulai kegiatan mentoring, terlebih dahulu ada pembukaan. Pembukaan dilakukan oleh siswa yang bertugas sebagai MC dan tetap dalam pengawasan mentor, kecuali saat pertemuan pertama dilakukan mentor. Penjadwalan petugas MC diurutkan berdasar presensi, dimulai dari presensi paling akhir kemudian terus bergantian hingga siswa pada presensi pertama dan dimulai lagi dari siswa presensi terakhir. Aktifitas yang dilakukan adalah pembacaan salam kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.

²Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

³ Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor bapak bangun, Yogyakarta, 14 April 2017.

“...pembukaan mentoring dibuka dengan salam dan membaca do'a secara bersama-sama, MC dari siswa dijadwal berdasar absen dimulai dari absen bawah kecuali pertemuan pertama yang membuka mentor...”⁴

Hal ini serupa dengan observasi yang penulis lakukan pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim yang mengampu kelas IV Putri. Siswa yang bertugas menjadi MC tampak telah siap dan tidak canggung ketika akan membuka kegiatan mentoring.⁵

b. Muroja'ah Hafalan

Pada sesi ini mentor dan siswa bersama-sama membaca Al Qur'an *bil ghoib* atau mengulang hafalan Al Qur'an yang telah dimiliki.⁶ Surat yang dibaca adalah surat yang terdapat pada juz 30 dimulai dari surat An Naba' hingga surat An Nas. Jumlah surat yang dibaca adalah satu surat atau minimal satu halaman Al Qur'an apabila surat yang dibaca pendek.

Bacaan Al Qur'an dibaca dengan nyaring dengan menggunakan nada bacaan yang biasa dipakai ketika pembelajaran tahfidzul qur'an yaitu dengan menggunakan nada bayati, sehingga ketika sesi muroja'ah hafalan ini suasana menjadi khusyuk dan siswa menikmatinya. Dengan membaca nyaring dan bersama-sama ini biasanya memakan waktu 5-10 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

⁵ Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

⁶ Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor bapak bangun, Yogyakarta, 14 April 2017.

agar siswa terbiasa membaca Al Qur'an dan hafalan Al Qur'an yang telah dimiliki oleh siswa tidak hilang.⁷

"...yang berhak untuk mencukupkan muroja'ah hafalan ini mentor mas. Mentor memberi isyarat ke siswa untuk melanjutkan muroja'ah atau mencukupkannya. Untuk melanjutkan muroja'ah biasanya mentor memberi isyarat dengan bacaan *tasmiyah*, Dan mencukupkannya mentor memberi isyarat dengan bacaan *shodaqollahul'adzim*."⁸

Hal ini serupa dengan observasi yang penulis lakukan pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim yang mengampu kelas IV Putri. Siswa dan mentor bersama-sama membaca Al Qur'an dengan suara nyaring.⁹

c. Kultum dari Siswa

Pada sesi ini, kultum disampaikan oleh siswa. Kegiatan ini melatih siswa agar memiliki rasa percaya diri berbicara didalam forum. Penjadwalan pengisi kultum diurutkan berdasar daftar absen, berbeda dengan penjadwalan sebagai MC, Materi yang disampaikan siswa memang belum ada kurikulum tertulisnya, sehingga hanya dibatasi yang berkaitan dengan keislaman dan budi pekerti dengan tema dibebaskan. Siswa diarahkan oleh mentor untuk mengambil bagian materi dari buku PAI dan Budi Pekerti di perpustakaan sesuai jenjang kelas yang bersangkutan atau terkadang mentor yang

⁷Ibid., 14 April 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

⁹Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

mencarikan langsung materinya kemudian meminta siswa membacakannya pada saat sesi kultum.¹⁰

Sebelum memulai kultum mentor mengingatkan pada semua pendengar agar menyiapkan alat tulisnya dan mengingatkan untuk tidak lupa mencatat poin-poin penting terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri nanti.¹¹

Penyampaian materi ini boleh dengan membaca atau ceramah, dan tetap dalam bimbingan mentor sehingga apabila ada kesalahan yang berkaitan dengan konten materi dapat langsung dikoreksi oleh guru. Setelah penyampaian materi ini guru menyampaikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan sesi ini dilakukan kurang lebih lima belas menit. Lebih jelasnya adalah penyampaian materi dilakukan kurang lebih tujuh menit, kemudian delapan menit setelahnya peserta dibebaskan untuk bertanya apabila belum paham. Biasanya mentor ketika sesi tanya jawab membantu menjawab.¹²

Hal ini serupa dengan observasi yang penulis lakukan pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim yang mengampu kelas IV Putri. Siswa yang bertugas menyampaikan kultum tampak telah

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

¹¹Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

siap dengan membawa buku untuk dibacakan materinya di dalam mentoring.¹³

d. Evaluasi Buku *Syi'ar*

Buku *syi'ar* merupakan buku berisi daftar ibadah yang menjadi bahan evaluasi ketika pelaksanaan mentoring seminggu sekali. Daftar ibadah yang tercantum dalam buku *syi'ar* berbeda-beda target pencapaiannya disesuaikan dengan kelas siswa yang mengikuti mentoring.

“...mentor mengevaluasi seluruh perilaku ibadah ritual pada buku *syi'ar* milik siswa kemudian mentor memberikan umpan balik terhadap buku *syi'ar* milik siswa. Bagi siswa yang masih rendah perilaku ibadahnya, mentor menanyakan alasan kenapa praktik ibadah yang terpantau dalam buku *Syi'ar* belum mencapai target kemudian memberikan motivasi agar siswa tersebut semangat dalam menjalankan praktik ibadah dan lurus niatnya karena Allah. Kemudian bagi siswa yang praktik ibadahnya telah sesuai target dalam buku *syi'ar* mentor memotivasi untuk mempertahankannya bahkan melebihi target.”¹⁴

Selain mengevaluasi ibadah, mentor juga mengecek rangkuman atau refleksi siswa terhadap kegiatan mentoring hari itu. Apabila ada siswa belum menuliskan rangkuman materi atau refleksinya maka mentor pada saat itu juga mengembalikan buku *Syi'ar* pada siswa yang bersangkutan dan memintanya untuk menuliskannya.¹⁵

Hal ini serupa dengan observasi yang penulis lakukan pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim yang mengampu kelas

¹³Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

IV Putri. Guru meminta setiap siswa mengumpulkan buku syi'arnya kemudian memberikan umpan balik secara singkat.¹⁶

e. Diskusi atau Lain-lain

Pada sesi ini mentor mengangkat sebuah topik untuk didiskusikan bersama atau mendengarkan curhatan siswa mengenai masalah yang dialaminya atau melakukan kegiatan lain seperti membuat kerajinan tangan agar melatih kreatifitas siswa.¹⁷

Sebagaimana telah dijelaskan diawal untuk pembagian jadwal pelaksanaan diskusi dan lain-lain memang belum ada dokumen tertulisnya. Sehingga pelaksanaannya bersifat kondisional, terkadang hanya diskusi saja atau hanya membuat kerajinan saja.

"Mengenai kegiatan mentoring ini memang belum ada kurikulumnya *mas*, materi kultum yang dari siswa dibebaskan terkadang mentor yang membuatkan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti materi haid bagi siswa putri, adab, dan akhlak siswa dalam keseharian. Begitu juga kegiatan membuat kerajinan (sesi diskusi dan lain-lain) juga belum ada dokumen kurikulum tertulisnya *mas*."¹⁸

"Untuk kerajinan yang dibuat biasanya berupa kerajian berbahan dasar kain flanel untuk membuat *acessories* gantungan kunci, peniti jilbab, atau hiasan dinding. Ada juga kerajinan tangan berbahan dasar kertas atau biasa disebut dengan origami yang biasanya direruntukan sebagai hiasan dinding, tirai pada jendela kaca, atau pajangan saja. Semua hasil kerajinan tidak hanya untuk dipakai sendiri

¹⁶Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 21 April 2017.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

tetapi juga terkadang dijual bada saat ada event pameran...¹⁹

Sedangkan pada sesi diskusi mentor biasanya mengangkat sebuah masalah yang dialami langsung oleh siswa kemudian dalam diskusi ini dicari bersama-sama solusi terhadap masalah yang dialami langsung oleh siswa. Sedangkan hal yang didiskusikan adalah masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai adab dalam majelis, sopan terhadap orang yang lebih tua, adab sesama teman dan menjaga kebersihan.²⁰

Pada sesi diskusi ini siswa boleh menyampaikan masalah pribadinya di forum atau bahasa slangnya adalah *curhat*. Dari sinilah mentor dapat melakukan pendekatan emosi kepada peserta mentoring sehingga hubungan antara mentor dan siswa dapat terbangun dengan baik. Maka dalam *curhat* ini merupakan salah satu sesi yang mengantikan atau menyertai dalam diskusi atau dalam membuat kerajinan tangan. Dalam mentoring, siswa yang *curhat* mengenai masalah pribadi hampir selalu ada terutama apabila siswa sudah sangat dekat dengan mentor.²¹

Sebagai contoh, dalam mentoring siswa curhat mengenai galaknya salah satu guru yang memarahinya di depan teman-temannya sehingga Dia merasa malu. Siswa menjelaskan panjang lebar peristiwa ketika sang guru memarahinya di depan teman-temannya, mentor

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

hanya memperhatikan tanpa menyela pembicaraannya. Kemudian ketika siswa berhenti menyampaikan masalahnya mentor bertanya apa yang menyebabkan sang guru memarahinya, siswa menjawab kalau Dia dimarahi karena telat sholat dzuhur berjama'ah sebab membeli makanan di koperasi saat yang lain sudah mulai sholat berjama'ah. Dari situlah siswa mendapatkan jawaban mengenai masalahnya, sehingga siswa menyadari kalau memang dirinya salah dan sadar tidak akan terlambat sholat berkjam'aah lagi.²²

f. Penutup

Pada sesi ini, mentor dan siswa bersama-sama merefleksikan kegiatan mentoring pada hari tersebut. Selain itu mentor juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya agar selalu berusaha memperbaiki dirinya, baik dalam prestasi belajar, budi pekerti dan praktik ibadah siswa.

“...setelah sesi ini (diskusi dan lain-lain) mentor mengembalikan forum lagi MC, siswa. Siswa menutup forum dengan do'a bersama dan salam.”²³

Kemudian mentor mempersilahkan pembawa acara atau MC untuk menutup kegiatan mentoring. Mentoring diakhiri dengan bacaan *hamdalah* dan *kaffaratul majlis* secara bersama-sama. Kemudian

²²Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 21 April 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

siswa berbaris untuk antri bersalaman dengan mentor dan meninggalkan tempat pelaksanaan mentoring.²⁴

Langkah-langkah penerapan strategi *self assessment* hasil penelitian penulis dilapangan, secara garis besar sesuai dengan wawancara penulis terhadap Ibu Lilik Siswati selaku koordinator mentoring yang penulis jadikan landasan teori mengenai mentoring dengan strategi *self assessment* untuk membentuk perilaku ibadah di SD Juara Yogyakarta, meskipun diakui pelaksanaanya masih belum ada aturan atau kurikulum tertulis yang jelas. Langkah-langkahnya yaitu, pembukaan oleh MC dari siswa, *muroja'ah* hafalan, kultum dari siswa, evaluasi lembar *syi'ar*, diskusi atau lain-lain, penutup.²⁵

2. Fungsi Penerapan Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring

a. Penerapan Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring Berfungsi

Sebagai Perpanjangan Tangan Guru

Waktu belajar yang ada di dalam kelas sangat terbatas. Terlebih dengan jangkauan siswa dalam jumlah besar, guru tidak bisa selalu bisa memperhatikan satu persatu siswanya secara lebih mendalam.

“...mentoring ini sangat membantu guru mas, soalnya gurukan pengawasannya terbatas hanya dilingkungan sekolah. *Lah* pas mentoring siswa diminta untuk mengisi buku *syi'ar* dengan jujur. Disitu guru bisa mengetahui ibadah siswa ketika di rumah mas.”²⁶

²⁴ *Ibid*

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 18 Maret 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 22 April 2017

Dalam hal ini penerapan strategi *self assessment* pada mentoring membantu guru untuk mengetahui perilaku ibadah siswa diluar jam pelajaran dan setiap siswa dapat diketahui pencapaian ibadah ritualnya melalui buku *syi'ar*.²⁷

b. Penerapan Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring Berfungsi Sebagai Forum Diskusi

Pembelajaran akan lebih dinamis bila ada diskusi. Diskusi antar siswa dan mentor tentu akan menjadi kebutuhan karena dalam diskusi suatu permasalahan dapat dilihat dengan sudut pandang yang berbeda dari tiap siswa.

“...mentor mengangkat sebuah topik untuk didiskusikan bersama atau masalah juga bisa uncul dari siswa yang curhat kemudian masalah tersebut didiskusikan didalam forum...”²⁸

Dalam hal ini penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terdapat sesi diskusi, dimana setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya terhadap suatu masalah yang dijadikan pembahasan dalam kegiatan mentoring. masalah yang biasanya didiskusikan antara lain adab dalam majelis, sopan terhadap orang yang lebih tua, adab sesama teman dan menjaga kebersihan.²⁹

²⁷ Hasil observasi peneliti pada kegiatan mentoring terhadap mentor bapak bangun, Ibu Khotim, dan Ibu Catur.

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

²⁹ *Ibid*

c. Penerapan Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring Berfungsi Sebagai Forum Curhat.

Curhat atau curahan hati, akhir-akhir ini menjadi istilah yang sering digunakan dan aktivitas yang menjadi kebutuhan sebagian orang. Tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu menyampaikan suatu masalah pada forum lainnya tetapi pada mentoring menjadi alternatif solusi dalam masalah ini.

Dalam hal ini pelaksanaan strategi *self assessment* dalam mentoring juga terdapat sesi curhat yang sekaligus masuk pada sesi diskusi.

“*Curhat* yang dilaksanakan, ketika sesi diskusi mentor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan *uneg-uneg* atau permasalahan yang mengganjal dalam hati siswa. Siswa dipersilakan menyampaikan masalahnya secara bergantian. Peran mentor dalam sesi curhat ini adalah menjadi pendengar yang baik, bahkan membantu siswa menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dialaminya.”³⁰

Hal ini sesuai dengan penuturan mentor putri kelas IV, selain curhat yang dilakukan di dalam forum mentoring, mentor juga mempersilakan siswa untuk *curhat* kepada mentor diluar forum mentoring apabila siswa merasa malu menyampaikan masalahnya di depan teman-temannya³¹.

Sebagai contoh, dalam mentoring siswa curhat mengenai galaknya salah satu guru yang memarahinya di depan teman-temannya sehingga Dia merasa malu. Siswa menjelaskan panjang lebar peristiwa

³⁰ *Ibid.*

³¹ Hasil wawancara peneliti pada terhadap Ibu Khotim selaku mentor putri kelas IV SD Juara, Yogyakarta, 24 April 2017.

ketika sang guru memarahinya di depan teman-temannya, mentor hasnya memperhatikan tanpa menyela pembicaraannya. Kemudian ketika siswa berhenti menyampaikan masalahnya mentor bertanya apa yang menyebabkan sang guru memarahinya, siswa menjawab kalau Dia dimarahi karena telat sholat dzuhur berjama'ah sebab membeli makanan di koperasi saat yang lain sudah mulai sholat berjama'ah. Dari situlah siswa mendapatkan jawaban mengenai masalahnya, sehingga siswa menyadari kalau memang dirinya salah dan sadar tidak akan terlambat sholat berkjam'aah lagi.³²

- d. Penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring berfungsi sebagai kontrol dan evaluasi

Dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah mampu menciptakan iklim keterbukaan, maka kontrol dan evaluasi dapat dilakukan. Kontrol dan evaluasi terhadap perilaku ibadah siswa dapat dilakukan seminggu sekali sesuai jadwal mentoring. mentor juga dapat mengevaluasi perilaku ibadah siswa melalui rekap perilaku ibadah siswa yang dilakukan setiap bulan dan setiap akhir semester.

Kontrol terhadap siswa yang perilaku ibadah ritualnya kurang baik bisa dimotivasi dan diberikan nasihat agar lebih semangat meningkatkan ibadah ritualnya. Mentoring juga menjadi fungsi

³²Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 21 April 2017.

sosialisasi bagi siswa yang sudah baik pencapaiannya sehingga teman-teman yang lain dapat termotivasi.³³

“...mentor mengevaluasi seluruh perilaku ibadah ritual pada buku *syi'ar* milik siswa kemudian mentor memberikan umpan balik terhadap buku *syi'ar* milik siswa. Bagi siswa yang masih rendah perilaku ibadahnya, mentor menanyakan alasan kenapa praktik ibadah yang terpantau dalam buku *Syi'ar* belum mencapai target kemudian memberikan motivasi agar siswa tersebut semangat dalam menjalankan praktik ibadah dan lurus niatnya karena Allah. Kemudian bagi siswa yang praktik ibadahnya telah sesuai target dalam buku *syi'ar* mentor memotivasi untuk mempertahankannya bahkan melebihi target.”³⁴

Berdasar penelitian penulis, fungsi strategi *self assessment* dalam mentoring terutama perilaku ibadah siswa di lapangan sudah sesuai dengan sebagaimana seharusnya strategi *self assessment* berfungsi pada mentoring yang tertulis pada landasan teori.

Meskipun fungsi strategi *self assessment* dalam mentoring terutama perilaku ibadah siswa di lapangan sudah sesuai, namun jika dikaitkan dengan fungsi strategi *self assessment* sebagai kontrol dan evaluasi pelaksanaan strategi *self assessment* terhadap semua langkah pelaksanaan mentoring masih perlu di perbaiki lagi. Dalam sesi kultum oleh siswa dan sesi diskusi atau lain-lain belum ada kurikulumnya atau dokumen tertulis yang mengatur pelaksanaanya, sehingga penulis menilai bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada kedua sesi tersebut belum berjalan seutuhnya karena standar untuk megevaluasi dan mengontrol

³³Hasil observasi peneliti pada kegiatan mentoring terhadap mentor bapak bangun, Ibu Khotim, dan Ibu Catur.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

belum ada., namun jika dikaitkan dengan fungsi strategi *self assessment* sebagai kontrol dan evaluasi pelaksanaan strategi *self assessment* di SD Juara masih perlu di perbaiki lagi. Dalam sesi kultum oleh siswa dan sesi diskusi atau lain-lain belum ada kurikulumnya atau dokumen tertulis yang mengatur pelaksanaannya, sehingga penulis menilai bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada kedua sesi tersebut belum berjalan seutuhnya karena standar untuk megevaluasi dan mengontrol belum ada.

3. Teknik Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan strategi *self assessment* dalam mentoring terhadap peilaku ibadah siswa. Dalam penerapannya maka perlu dokument tertulis yang menjadi acuan dalam pelaksanannya. Sedangkan, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dokumen tertulis mengenai ketentuan-ketentuan dan rumusan pelaksanaan mentoring secara menyeluruh memang belum ada. Namun, beberapa hal dalam mentoring ini sudah ada dokumenternya yaitu mengenai perilaku ibadah siswa yang tertera dalam buku *Syi'ar*.

Oleh karena itu, *self assessment* oleh siswa terutama pada perilaku ibadah ritual mereka dalam mentoring perlu melalui teknik-teknik:

a. Menentukan Aspek Kemampuan yang Akan Dinilai

Dalam hal ini mentor sebelumnya menentukan aspek ibadah yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan aspek ibadah yang dapat

diamati dan ukur adalah ibadah pada aspek ritual atau praktik ibadah siswa. Maka jenis aspek yang dinilai adalah aspek keterampilan atau praktik beribadah, setidaknya indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu:

- 1) Mengetahui adanya ibadah sholat fardhu, sholat dhuha, sholat tahajud, membaca Al Qur'an, dan puasa sunah.
- 2) Mempraktikkan ibadah sholat fardhu, sholat dhuha, sholat tahajud, membaca Al Qur'an, dan puasa sunah.

Penentuan ibadah ritual ini berdasarkan pada ibadah yang paling sering diamalkan sehari-hari atau praktik ibadah yang paling mungkin diamalkan oleh siswa, yaitu ibadah sholat fardhu, sholat malam atau tahajud, sholat dhuha, puasa sunah, dan membaca Al Qur'an.³⁵

Selain menentukan aspek ibadah yang akan dinilai dalam buku syi'ar, mentor juga meminta siswa untuk menulis refleksi atau rangkuman mengenai kultum yang disampaikan oleh siswa yang ditulis dibagian bawah setiap halaman buku syi'ar.³⁶

"Rukun Islam ada lima: syahadat, solat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu."³⁷

Dari tulisan siswa diatas, semua peserta mentoring dalam kelompok siswa tersebut apa yang dituliskan siswa satu dengan yang

³⁵ Hasil pengamatan pada dokumentasi buku syi'ar siswa, Yogyakarta 24 Maret 2017

³⁶ Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 Maret 2017.

³⁷ Hasil pengamatan pada dokumentasi buku syi'ar Akbar siswa SD Juara, Yogyakarta 24 Maret 2017.

lainnya tidak jauh berbeda bahkan sama. Dari konten tulisan siswa yang sama tersebut, penulis menilai bahwa siswa hanya mampu menuliskan poin besar materi yang disampaikan dan tidak menuliskan penjelasan atau refleksi.

b. Menentukan Kriteria Penilaian yang Akan Digunakan

Dalam hal ini kriteria penilaian yang disasar adalah perilaku ibadah ritual yang terpantau dalam buku *syi'ar*. Daftar ibadah yang akan menjadi target pencapaian praktik ibadah siswa secara keseluruhan adalah sama, tetapi dalam target kuantitas pelaksannannya setiap jenjang kelas terdapat perbedaan.³⁸ Berikut ini merupakan kriteria penilaian dalam seminggu yang digunakan pada tiap jenjang kelas³⁹:

- 1) Kelas IV
 - a) Sholat Fardhu lima waktu dalam sehari.
 - b) Sholat dhuha empat kali dalam seminggu.
 - c) Sholat malam satu kali dalam seminggu.
 - d) Membaca Al Qur'an satu lembar dalam sehari.
 - e) Puasa sunah (bebas).
- 2) Kelas V
 - a) Sholat Fardhu lima waktu dalam sehari.
 - b) Sholat dhuha lima kali dalam seminggu.
 - c) Sholat malam dua kali dalam seminggu.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 18 Maret 2017.

³⁹ Hasil pengamatan pada dokumentasi buku *syi'ar* siswa, Yogyakarta 24 Maret 2017

- d) Membaca Al Qur'an dua lembar dalam sehari.
 - e) Puasa sunah satu kali dalam seminggu.
- 3) Kelas VI
- a) Sholat Fardhu lima waktu dalam sehari.
 - b) Sholat dhuha enam kali dalam seminggu.
 - c) Sholat malam dua kali dalam seminggu.
 - d) Membaca Al Qur'an dua lembar dalam sehari.
 - e) Puasa sunah satu kali dalam seminggu.

c. Merumuskan Format Penilaian

Sekolah merumuskan format penilaian dengan membuat daftar tanda cek dan daftar penskoran, daftar cek khusus untuk ibadah sholat fardhu dan penskoran untuk semua ibadah kecuali ibadah sholat fardhu.

Sekolah menentukan daftar cek dengan keterangan apabila telah dilaksanakan dan sesuai target maka diberi tanda *checklist* (✓), namun apabila belum dilaksanakan atau belum mencapai target maka diberi tanda silang (X). Untuk penilaian yang menggunakan penskoran adalah penilaian pada ibadah sholat dhuha, sholat malam, membaca Al Qur'an, dan puasa sunah. Sholat malam dan sholat dhuha penskorannya berdasar jumlah *raka'at*, membaca Al Qur'an berdasar jumlah halaman yang dibaca, dan puasa sunah berdasar jumlah hari berpuasa.⁴⁰

⁴⁰Ibid.

“...pengamatan sholat fardhu pada siswa peserta mentoring cara pengisiannya dalam buku *syi’ar* berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain, yaitu tanda *centang* (✓) apabila sholat fardhu dilaksanakan secara penuh dan tanda silang (X) apabila siswa tidak melaksanakan sholat fardhu secara penuh.”⁴¹

d. Mentor Meminta Peserta Didik Untuk Melakukan Penilaian Diri

Mentor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan dan menilai kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini mentor memberikan buku *syi’ar* yang didalamnya terdapat daftar cek ibadah ritual sebagai tugas untuk siswa dan menjadi bahan evaluasi pada pertemuan mentoring selanjutnya. Dalam penilaian oleh peserta didik ini diberikan waktu satu minggu dan perilaku yang dinilai merupakan ibadah ritual yang ditarget untuk dilaksanakan selama satu minggu.

“...awalnya mentor harus benar-benar memahamkan setiap siswa agar dapat mengisi buku *syi’ar* dengan benar sesuai yang diharapkan. Nanti kalau sudah berjalan dua minggu, biasanya siswa baru mulai paham dengan benar terutama siswa kelas empat yang baru pertama kali mengikuti mentoring.”⁴²

Ketika pengisian buku mutaba’ah, guru sangat menekankan kepada siswa untuk mengisinya dengan jujur sesuai dengan apa yang telah dicapai selama satu minggu, karena hasilnya tidak berpengaruh pada nilai akhir, tapi hanya bertujuan untuk perbaikan ibadah siswa.⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati, S.Pd.I sebagai guru PAI SD Juara Yogyakarta, 21 April 2017.

⁴² *Ibid.*, 21 April 2017.

⁴³ Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 April 2017.

e. Mentor Mengkaji Hasil Penilaian

Mentor mengoreksi dan menilai buku *syi'ar* yang dikumpulkan oleh peserta didik. Dalam mengkaji ibadah ritual siswa, mentor tidak hanya terfokus pada buku *syi'ar*. Untuk memastikan kejujuran siswa mentor juga mengamati keseharian ibadah ritual siswa terutama ketika siswa berada disekolah.⁴⁴

“...untuk mengetahui kepribadian siswa lebih dalam (termasuk ibadah keseharian siswa), mentor dapat bertanya kepada wali kelas siswa yang bersangkutan. Biasanya, guru-guru itu kalau jam istirahat pada ngrumpi mas. Bahan *rumpiannya* ya anak-anak mas...”⁴⁵

Diantara ibadah yang dilaksanakan disekolah dan dapat diamati langsung oleh mentor adalah sholat dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah. Sedangkan membaca Al qur'an siswa, mentor dapat melihat keaktifan siswa melalui daftar absen mata pelajaran tafhidzul qur'an dan Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ).⁴⁶

f. Mentor Menyampaikan Umpaman Balik kepada Peserta Didik

Mentor melakukan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan kenapa siswa tidak melakukan suatu praktik ibadah ketika mentor melihat dalam buku Syi'ar terdapat tabanyak tanda silang yang berarti siswa tidak melaksanakan praktik ibadah tertentu.

⁴⁴Hasil wawancara peneliti pada terhadap Ibu Khotim selaku mentor putri kelas IV SD Juara, Yogyakarta, 24 April 2017.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pak Bangun, mentor kelas VI putra. 25 April 2017.

⁴⁶ *Ibid.*

Dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa, mentor cenderung bertanya alasan kenapa siswa tidak melaksanakan praktik ibadah dan kenapa siswa tidak mengisi buku syi'ar.

“...mentor mengevaluasi seluruh perilaku ibadah ritual pada buku *syi'ar* milik siswa kemudian mentor memberikan umpan balik terhadap buku *syi'ar* milik siswa. Bagi siswa yang masih rendah perilaku ibadahnya, mentor menanyakan alasan kenapa praktik ibadah yang terpantau dalam buku *Syi'ar* belum mencapai target kemudian memberikan motivasi agar siswa tersebut semangat dalam menjalankan praktik ibadah dan lurus niatnya karena Allah. Kemudian bagi siswa yang praktik ibadahnya telah sesuai target dalam buku *syi'ar* mentor memotivasi untuk mempertahankannya bahkan melebihi target.”⁴⁷

Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan suatu praktik ibadah tertentu dalam buku *syi'ar* atau tidak mengisi buku *syi'ar*. Mentor hanya menasehati siswa yang bersangkutan tanpa memberikan hukuman lain.⁴⁸

Dari peneilitian penulis mengenai teknik strategi *self assessment* terhadap perilaku ibadah ritual siswa dilapangan memang sudah sesuai dengan teknik strategi *self assessment* sebagaimana uraian Sarwidji Suwandi dalam Model-Model Asesmen, yang penulis kutip dalam landsan teori. Hanya saja teknik-teknik *self assessment* dalam sesi kultum dari siswa dan sesi diskusi atau lain-lain belum tercakup.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

⁴⁸ *Ibid.*

B. Perilaku Ibadah Siswa SD Juara Yogyakarta setelah Diterapkan Strategi *Self Assessment* dalam Mentoring

Ibadah memiliki dua aspek yaitu aspek ritual dan aspek ketaatan. Pada penilitian ini penulis fokus pada aspek ritual. Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang sama mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. Ritual atau praktik agama yang dapat diamati dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring meliputi ibadah sholat fardhu, membaca Al Qur'an, sholat dhuha, shalat malam, dan puasa sunah. Praktik ibadah tersebut dapat diamati dalam buku *Syiar*. Pengisian buku *syi'ar* dilakukan tiap hari dan dikumpulkan seminggu sekali pada saat mentoring berlangsung.

Setiap akhir semester mentor membuat rekap terhadap buku *syi'ar*, sehingga diketahui mana siswa yang paling banyak capaian praktik ibadahnya dan mana yang paling sedikit praktik ibadahnya. Dari capaian praktik ibadah siswa dalam buku *syi'ar* dapat diketahui berapa jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah.⁴⁹ Berikut ulasan mengenai ibadah siswa peserta mentoring:

1. Perilaku Ibadah Sholat Fardhu Siswa

Sholat fardhu merupakan sholat lima waktu yang setiap pelaksanaannya siswa tidak selalu berada di lingkungan sekolah dan dapat diamati oleh guru atau mentor. Namun khusus shalat dzuhur

⁴⁹*Ibid.*

seluruh siswa diwajibkan untuk selalu berjama'ah dimasjid yang berada dikomplek sekolah.

Siswa diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah apabila telah masuk waktu dzuhur, yaitu pada hari senin hingga kamis sedangkan hari jum'at biasanya sebelum waktu dzuhur siswa sudah pulang dan hari sabtu biasanya siswa juga sudah pulang karena hari sabtu khusus kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah siswa diawasi oleh guru sehingga semua siswa diharapkan melakukan shalat dzuhur berjama'ah. Sehingga hal ini menjadi salah satu pendorong siswa untuk terbiasa melakukan sholat dzuhur berjama'ah.

Berdasar observasi yang peneliti lakukan, sholat dzuhur berjama'ah di SD Juara terbagi menjadi dua klompok karena ruangan masjid telah penuh dengan jama'ah dari masyarakat umum dan sebagian siswa. Setelah klompok pertama selesai kemudian dilanjutkan dengan kelompok kedua yang dilakukan oleh sebagian siswa dan masyarakat umum yang belum sholat.⁵⁰

Meskipun banyak siswa yang belum melaksanakan sholat fardhu secara penuh, namun setelah adanya *self assessment* terlihat adanya perkembangan siswa dalam menjaga sholat fardhunya. Bahkan ada siswa yang telah mampu menjaga sholat fardhunya secara penuh sebelum adanya *self assessment* terhadap praktik sholat fardhunya, yaitu Athifah. Penulis juga memperoleh keterangan dari wawancara terhadap Athifah

⁵⁰Hasil observasi terhadap sholat dzuhur berjama'ah siswa SD Juara Yogyakarta, 18 April 2017.

mengenai bagaimana perilaku ibadah sholat fardhu Athifah setelah penerapan *self assessment* terhadap perilaku ibadah dalam mentoring.

“...Sejak dulu saya sudah diajak bapak saya kemasjid sholat fardhu mas, jadi sudah terbiasa. Dan sejak duduk kelas empat ketika mulai mendapatkan buku Syi’ar bu guru juga sering mengingatkan murid-murid untuk tidak lupa melaksanakan sholat. Dan sekarang saya melaksanakan sholat fardhu tanpa beban tapi sebagai kebutuhan...”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Athifah dapat menjaga sholat fardhunya dan melaksanakannya tanpa beban melainkan sebagai kebutuhan adalah karena kebiasaan yang ditanamkan oleh ayahnya sejak lama dan ditambah dengan adanya semangat guru untuk selalu mengingatkan siswanya dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu.

Untuk pengamatan sholat fardhu pada siswa peserta mentoring cara pengisiannya dalam buku *syi’ar* berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain, yaitu tanda *checklist* (✓) apabila sholat fardhu dilaksanakan secara penuh dan tanda silang (X) apabila siswa tidak melaksanakan sholat fardhu secara penuh. Berikut tabel mengenai kondisi sholat fardhu siswa peserta mentoring:

⁵¹Hasil wawancara dengan Athifah Siswa kelas V SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017

Tabel V

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar

Mentor: Bangun, S.Pd⁵²

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Nabil	X	X	X	X	✓	✓	2
2.	Salim	X	X	X	X	X	✓	1
3.	Riqki	X	X	X	X	✓	✓	2
4.	Gilang	X	X	X	X	X	X	0
5.	Januar	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
6.	Lalang	X	X	X	✓	X	✓	2
7.	Ihsan	X	X	✓	X	✓	✓	3
8.	Abbiyu	X	X	X	X	✓	✓	2
9.	Rio	X	✓	✓	✓	✓	X	4
10.	Nevin	X	X	X	X	✓	✓	2
11.	Rauf	X	X	X	X	X	✓	1
12.	Andika	X	X	✓	X	✓	✓	3
Jumlah		0	2	4	3	8	10	

Tabel diatas menggambarkan keadaan sholat fardhu siswa sebelum mengikuti mentoring tidak ada yang melaksanakan sholat fardhu secara penuh. Selama mengikuti mentoring hampir setiap bulannya mengalami perkembangan kuantitas siswa yang dapat melaksanakan sholat fardhu secara penuh

⁵² Dokumentasi soft file MS Word rekap syi'ar SD Juara dari Ibu Lilik selaku coordinator mentor SD Juara, 9 Mei 2017.

Tabel VI
 Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar
 Mentor: Catur Palupi⁵³

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Alya	X	✓	X	X	✓	X	2
2.	Lupita	X	X	X	X	✓	X	1
3.	Asma	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
4.	Syifa	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
5.	Athifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
6.	Bela	X	✓	X	X	✓	✓	3
7.	Intan	X	✓	✓	X	✓	✓	4
8.	Isykariima	X	✓	✓	X	✓	✓	4
9.	Larasati	X	X	✓	X	✓	✓	3
10.	Murjiyat	X	X	✓	X	X	✓	2
11.	Nabila	X	✓	✓	X	X	✓	3
12.	Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
13.	Lestari	X	X	✓	X	✓	X	2
14.	Husna	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
15.	Olivia	X	✓	X	X	X	✓	2
16.	Dewi	X	X	✓	X	✓	✓	3
Jumlah		2	11	13	5	13	13	

Tabel diatas menggambarkan keadaan sholat fardhu siswa sebelum mengikuti mentoring hanya dua siswa yang melaksanakan

⁵³ Ibid.

sholat fardhu secara penuh. Selama mengikuti mentoring hampir semua siswa melakukan sholat fardhu secara penuh, dari enam belas siswa tiga belas diantaranya melakukan sholat fardhu secara penuh.

Tabel VII

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu dalam Buku Syi'ar

Mentor: Siti Khotimatul M⁵⁴

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Ningrum	X	X	X	X	X	X	0
2.	Aliya	X	X	X	X	✓	✓	2
3.	Asma'	X	X	X	X	X	✓	1
4.	Athy'	X	X	✓	✓	✓	✓	4
5.	Azka	X	X	✓	✓	✓	✓	4
6.	Chanifah	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
7.	Fadila	X	X	✓	X	X	✓	2
8.	Aun	X	X	✓	X	✓	✓	3
9.	Hisan	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
10.	Latifa	X	✓	✓	X	✓	✓	4
11.	Mufidah	X	X	✓	X	✓	✓	3
12.	Mutiara	X	X	✓	✓	✓	✓	4
13.	Natasya	X	X	X	X	X	X	0
14.	Puput	X	X	X	X	X	X	0
15.	Avicena	X	X	X	X	✓	✓	2

⁵⁴ Ibid.

16.	Zolafa	X	✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	Anisah	X	X	X	✓	✓	✓	3
Jumlah		0	4	10	7	12	14	

Tabel diatas menggambarkan keadaan sholat fardhu siswa sebelum mengikuti mentoring tidak ada yang melaksanakan sholat fardhu secara penuh. Selama mengikuti mentoring sangat terlihat perkembangan siswa yang mampu melaksanakan sholat fardhu secara penuh, diakhir kegiatan mentoring siswa yang mampu melaksanakan secara penuh berjumlah empat belas.

Tabel VIII
Pengkategorian Sholat Fardhu Siswa⁵⁵

No.	Kategori	Interval Jumlah Sholat Fardhu	Jumlah Siswa
1.	Rendah	0 – 2	20
2.	Sedang	3 – 4	16
3.	Tinggi	5 – 6	9

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan praktik ibadah sholat fardhu siswa. Pada bulan pertama penerapan *self assessment* pada perilaku ibadah sholat fardhu siswa masih banyak yang belum melaksanakan sholat fardhu secara penuh. Berdasar keterangan dari

⁵⁵ *Ibid.*

mentor, siswa masih sangat perlu diingatkan untuk selalu melaksanakan praktik-praktik ibadah sebagaimana yang tertulis dalam buku *syi'ar*. Maka guru atau mentor hendaknya selalu mengingat visi dan misi sekolah sehingga termotivasi dan semangat untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan praktik ibadah⁵⁶

2. Perilaku Ibadah Membaca Al Qur'an Siswa

Kegiatan yang berkaitan dengan Al Qur'an di SD Juara adalah mata pelajaran tahlidzul qur'an dan baca tulis Al Qur'an (BTAQ), selain mata pelajaran juga terdapat ekstrakurikuler tahlidz club. Untuk BTAQ dan Tahfidz tentu setiap jenjang kelas berbeda kuantitas pertemuannya dalam seminggu. Namun untuk tahlidz club, siswa kelas IV, V, dan VI diwajibkan mengikutinya setiap hari sabtu pagi, dan hanya anjuran bagi siswa kelas I, II, dan III. Kegiatan sekolah yang mendorong siswanya untuk terus berinteraksi dengan Al Aqur'an tersebut tentu bepengaruh dan menjadi nilai tambah ketika siswa mengisi buku *syi'ar*.

Berdasar wawancara terhadap salah satu siswa, Januar, menjelaskan bahwa Dia dapat membaca Al Qur'an lebih banyak dari teman-teman yang lain karena atas kemauan sendiri. Apalagi dengan adanya buku *syi'ar* yang setiap hari wajib diisi mengingatkannya untuk selalu membaca Al Qur'an.

"...aku mbaca Al Qur'an setiap hari karena ikut program tahlidz di pesantren, awalnya hanya mbaca *iqro'*, *juz 'amma* terus

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017.

sekarang sudah mulai ngafal... kalo di sekolah hanya disuruh mengisi buku syi'ar mas nggak terpaksa.”⁵⁷

Berdasar keterangan dari mentor, sebelum adanya *self assessment* bacaan Al Qur'an siswa tidak tertarget dan hanya membaca ketika mata pelajaran BTQ atau tahlidz, namun setelah adanya *self assessment* setidaknya jumlah bacaan Al Qur'an siswa dapat terjaga dan tidak lebih sedikit dari hari-hari sebelumnya. Beberapa siswa yang memiliki pencapaian jauh diatas teman-temannya dalam hal membaca Al Qur'an adalah karena siswa-siswi tersebut telah aktif dalam TPA di lingkungan rumahnya dan mengikuti bimbingan tahlidz baik privat maupun di suatu lembaga.⁵⁸

Berikut tabel mengenai kondisi perilaku Ibadah membaca Al Qur'an siswa SD juara:



⁵⁷Hasil wawancara dengan Januar Siswa kelas VI SD Juara Yogyakarta, 8 Mei 2017.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Catur sebagai Mentor putri kelas V Putri SD Juara Yogyakarta, 8 Mei 2017.

Tabel IX
Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an (per halaman) dalam Buku Syi'ar

Mentor: Bangun⁵⁹

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Nabil	11	23	23	10	23	25	115
2.	Salim	8	15	15	10	14	16	78
3.	Riqki	8	16	16	8	16	16	80
4.	Gilang	11	22	22	11	23	22	111
5.	Januar	70	84	60	75	81	82	452
6.	Lalang	12	24	24	24	24	24	132
7.	Ihsan	21	44	44	15	42	44	210
8.	Abbiyu	11	12	12	8	11	11	65
9.	Rio	14	21	22	11	32	30	130
10.	Nevin	9	8	9	7	8	8	49
11.	Rauf	8	9	8	8	8	8	49
12.	Andika	11	11	15	8	13	13	71
Jumlah		194	289	270	195	295	299	

Dari tabel di atas, meskipun masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan jumlah halaman Al Qur'an yang dibaca selama kegiatan mentoring, di akhir kegiatan mentoring jumlah bacaan seluruh

⁵⁹ Dokumentasi soft file MS Word rekap syi'ar SD Juara dari Ibu Lilik selaku koordinator mentor SD Juara, 9 Mei 2017.

siswa terlihat ada peningkatan jika diabanding dengan awal kegiatan mentoring.

Tabel X

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an dalam Buku Syi'ar

Mentor: Catur Palupi⁶⁰

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Alya	20	22	21	20	22	26	131
2.	Lupita	18	20	21	18	20	21	118
3.	Asma	26	26	25	26	26	25	154
4.	Syifa	52	48	48	55	48	48	299
5.	Athifah	102	118	96	112	118	96	642
6.	Bela	24	24	21	24	24	21	138
7.	Intan	25	25	26	21	25	26	148
8.	Isykariima	26	24	23	26	24	23	146
9.	Larasati	24	24	28	22	24	28	150
10.	Murjiyat	24	24	26	24	24	26	148
11.	Nabila	25	22	27	25	22	27	148
12.	Putri	24	23	26	23	23	26	145
13.	Lestari	24	24	24	24	24	24	144
14.	Husna	48	46	49	47	46	49	285
15.	Olivia	24	21	22	24	21	22	134
16.	Dewi	24	19	23	24	19	23	132
Jumlah		510	510	506	515	510	511	

⁶⁰ Ibid.

Dari tabel di atas sejak awal mentoring hingga akhir kegiatan mentoring keadaan membaca Al Qur'an siswa sudah dapat dikatakan bagus jika dibandingkan dengan kelompok lainnya. Keadaan membaca Al Qur'an siswa sudah bagus dikarenakan mentoring pada kelompok ini sudah berjalan di tahun yang kedua, berbeda dengan kelompok mentoring putra yang baru berjalan di tahun ini dan kelompok mentoring kelas IV yang ketika mereka kelas III belum diterapkan mentoring.

Tabel XI

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Membaca Al Qur'an dalam Buku Syi'ar

Mentor: Siti Khotimatul M⁶¹

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Ningrum	18	24	26	20	19	26	133
2.	Aliya	20	24	24	20	19	24	131
3.	Asma'	24	22	23	22	21	22	134
4.	Athy'	58	56	60	52	66	68	360
5.	Azka	20	24	22	24	26	24	140
6.	Chanifah	24	26	24	24	22	26	146
7.	Fadia	20	22	24	22	24	24	136
8.	Aun	82	84	85	80	78	90	499
9.	Hisan	54	52	53	48	58	60	325
10.	Latifa	28	26	24	22	28	29	157
11.	Mufidah	26	24	28	22	21	26	147

⁶¹ Ibid.

12.	Mutiara	24	24	24	20	22	26	140
13.	Natasya	19	19	20	20	22	21	121
14.	Puput	18	20	22	18	20	24	122
15.	Avicena	42	48	36	24	48	42	240
16.	Zolafa	102	106	120	82	124	99	633
17.	Anisah	24	20	26	18	26	26	133
Jumlah		603	621	641	538	644	657	

Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah halaman Al Qur'an yang dibaca siswa pada bulan pertama mentoring sudah menunjukkan kuantitas bacaan Al Qur'an yang banyak jika dibandingkan dengan mentor pak bangun dan bu Catur, dari tabel diatas juga terlihat perkembangan yang terus naik pada hampir setiap bulannya.

Tabel XII

Pengkategorian Membaca Al Qur'an Siswa⁶²

No.	Kategori	Interval Jumlah Halaman Bacaan	Jumlah Siswa
4.	Rendah	49 – 247	37
5.	Sedang	248 – 446	4
6.	Tinggi	445 – 644	4

⁶² Ibid.

Dari tabel diatas terlihat praktik ibadah siswa dalam membaca Al Qur'an. Dalam sebulan setidaknya siswa membaca Al Qur'an walau hanya sedikit, beberapa siswa terlihat mengalami perkembangan dalam hal kuantitas bacaan Al Qur'annya dibanding sebelum adanya *self assessment* terhadap perilaku ibadah siswa.

3. Perilaku Ibadah Sholat Dhuha Siswa

Untuk sholat dhuha, sekolah telah mewajibkan siswanya setiap hari untuk melaksanakannya secara berjama'ah. Sholat dhuha dan dzikir bersama atau biasa disebut Pembiasaan Pagi dilaksanakan dimasjid yang bearada di komplek sekolah dan dilaksanakan sebelum mata pelajaran lain dimulai yaitu pada pukul 07.30-08.00 WIB untuk hari selasa sampai kamis, sedangkan hari senin dan jum'at dimulai pukul 08.00 karena ada upacara bendera hari senin dan kegiatan jum'at ceria.

"Namun, meski sudah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk sholat dhuha, tetap saja ada siswa yg tidak mengikuti pembiasaan pagi karena datang terlambat, sehingga hal ini mengakibatkan tidak tercapainya target pencapaian praktik ibadah siswa."⁶³

Berdasarkan keterangan dari mentor, perilaku ibadah sholat dhuha siswa memang sudah bagus karena pihak sekolah telah melaksanakan program pembiasaan pagi yang diantaranya adalah sholat dhuha berjama'ah, apalagi setelah adanya *self assessment* diketahui beberapa

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Lilik sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 18 April 2017.

siswa rajin melakukan sholat dhuha sendiri ketika siswa berada dirumah atau sekolah libur.⁶⁴

Berdasar keterangan dari salah satu siswa, dengan adanya *self assessment* terhadap ibadah sholat dhuha menjadikan siswa tersebut termotivasi dan semangat dalam melaksanakan sholat dhuha.

“...sholat dhuha yang sekarang rutin dilaksanakan sudah seperti sholat fardhu mas. kalo tidak melaksanakan sholat dhuha seperti ada yang kurang mas.”⁶⁵

Dalam pelaksanaan sholat dhuha tersebut yang bertindak sebagai imam adalah dari siswa sendiri. Sholat dhuha dilaksanakan cukup dua *raka’at* kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan do’a bersama. Program pembiasaan pagi ini tentu juga menjadi pendorong dan nilai tambah ketika siswa mengisi buku syi’ar, berikut tabel mengenai kondisi perilaku ibadah sholat dhuha siswa:



⁶⁴*Ibid*

⁶⁵Hasil wawancara dengan Athifah Siswa kelas V SD Juara Yogyakarta, 9 Mei 2017.

Tabel XIII
 Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar
 Mentor: Bangun S. Pd⁶⁶

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Nabil	20	20	24	20	24	24	132
2.	Salim	20	20	24	20	24	24	132
3.	Riqki	20	20	24	20	24	24	132
4.	Gilang	16	20	24	20	24	24	128
5.	Januar	20	22	21	20	24	24	131
6.	Lalang	20	20	24	20	24	24	132
7.	Ihsan	24	23	24	24	24	24	143
8.	Abbiyu	20	20	20	22	24	24	130
9.	Rio	24	24	24	24	24	24	144
10.	Nevin	20	20	24	20	24	24	132
11.	Rauf	18	20	20	20	24	24	126
12.	Andika	18	20	20	20	24	24	126
Jumlah		240	249	273	250	288	288	

Jumlah ibadah sholat dhuha siswa anatara bulan-bulan selama mengikuti mentoring tidak terlihat kesenjangan yang begitu banyak. Hal ini menandakan ibadah sholat dhuha pada kelompok mentoring pak Bangun sudah bagus sejak sebelum diadakannya mentoring.

⁶⁶ Dokumentasi soft file MS Word rekap syi'ar SD Juara dari Ibu Lilik selaku coordinator mentor SD Juara, 9 Mei 2017.

Tabel XIV

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar

Mentor: Catur Palupi⁶⁷

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Alya	20	24	24	22	24	24	138
2.	Lupita	16	25	24	16	25	24	130
3.	Asma	22	24	24	23	24	24	141
4.	Syifa	23	24	24	22	24	26	143
5.	Athifah	26	24	26	26	24	28	154
6.	Bela	19	24	24	18	24	24	133
7.	Intan	18	24	24	19	24	24	133
8.	Isykariima	20	24	27	20	24	24	139
9.	Larasati	18	24	24	18	24	24	132
10.	Murjiyat	20	24	24	20	24	24	136
11.	Nabila	21	23	24	21	23	24	136
12.	Putri	25	22	26	22	22	25	142
13.	Lestari	20	21	24	20	21	24	130
14.	Husna	24	20	24	24	20	24	136
15.	Olivia	21	24	23	21	24	24	137
Jumlah		313	351	366	312	351	367	

Kelompok mentoring Ibu Catur pada tabel di atas juga sudah menunjukkan bahwa keadaan ibadah sholat dhuhanya sudah bagus sebelum diadakannya mentoring, sehingga setelah diadakannya

⁶⁷ Ibid.

mentoring menambah semangat sholat dhuha mereka dengan ditandai jumlah sholat dhuha yang semakin bertambah tiap bulannya.

Tabel XV

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha dalam Buku Syi'ar

Mentor: Siti Khotimatul M⁶⁸

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Ningrum	24	24	24	23	24	24	143
2.	Aliya	22	25	24	20	22	24	137
3.	Asma'	24	24	24	28	29	28	157
4.	Athy'	24	24	24	24	28	28	152
5.	Azka	22	24	24	20	26	26	142
6.	Chanifah	24	24	24	24	25	24	145
7.	Fadia	22	24	24	22	22	23	137
8.	Aun	24	24	24	24	24	27	147
9.	Hisan	21	24	24	24	23	25	141
10.	Latifa	21	24	24	24	22	24	139
11.	Mufidah	24	23	24	24	24	23	142
12.	Mutiara	22	22	26	22	22	27	141
13.	Natasya	22	21	23	22	21	21	130
14.	Puput	24	20	24	20	24	25	137
15.	Avicena	22	24	23	22	22	25	138
16.	Zolafa	24	24	20	24	20	20	132
17.	Anisah	22	24	24	22	21	21	134
Jumlah		388	399	404	389	399	415	

⁶⁸ Ibid.

Kelompok mentoring Ibu Khotim pada tabel diatas juga menggambarkan bahwa ibadah sholat dhuha siswa sudah bagus sejak sebelum diterapkannya mentoring. Dari ketiga tabel diatas kita dapat simpulkan bahwa ibadah sholat dhuha siswa sudah bagus sejak sebelum diadakannya mentoring, sehingga dengan adanya mentoring menambah semangat mereka dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha yang ditandai dengan bertambahnya jumlah ibadah sholat dhuha setiap bulannya pada buku syi'ar.

Tabel XVI

Pengkategorian Sholat Dhuha Siswa⁶⁹

No.	Kategori	Interval Jumlah Sholat Dhuha	Jumlah Siswa
1.	Rendah	126 – 136	22
2.	Sedang	137 – 147	20
3.	Tinggi	148 – 158	3

Di sekolah siswa dibiasakan sholat dhuha berjama'ah sebelum memulai pembelajaran, maka wajar saja jika jumlah sholat dhuha siswa dikatakan bagus.

4. Perilaku Ibadah Sholat Malam Siswa

Kondisi ibadah sholat malam siswa saat ini memang dinilai masih sangat kurang, terutama kelompok siswa putra.

Dari dua belas siswa putra masih ada tiga siswa yang sama sekali tidak pernah melaksanakan sholat malam, atau masih ada

⁶⁹Ibid.

seperempat dari jumlah siswa yang sama sekali tidak melaksanakan sholat malam.⁷⁰

Siswa putra yang melaksanakan sholat malam itupun masuk dalam kategori rendah. Mentor menuturkan, meskipun sholat malam siswa dinilai masih sangat kurang, setidaknya siswa sudah lebih dikenalkan dengan sholat malam dan setidaknya sebagian siswa telah melakukan sholat malam jika dibandingkan dengan sebelum adanya self assessment terhadap sholat malam yang tidak melaksanakan sholat malam sama sekali.

Salah satu siswa putri yang melaksanakan sholat malam namun masuk dalam kategori rendah menyampaikan alasannya tidak melaksanakan sholat malam karena takut untuk pergi sendiri ke kamar mandi atau tempat wudhu sendirian. Siswa tersebut menjelaskan bahwa kamar mandi dirumahnya tempatnya terpisah dengan rumah dan berada di belakang rumah. Sehingga apabila tidak ada yang menemaninya untuk berwudhu maka siswa tersebut tidak berwudhu.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Bapak Bangun sebagai Mentor putra kelas VI SD Juara Yogyakarta, 9 Mei 2017.

Tabel XVII
Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar
Mentor: Bangun⁷¹

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Nabil	0	0	1	0	0	2	3
2.	Salim	0	0	2	0	0	1	3
3.	Riqki	0	0	2	0	0	0	2
4.	Gilang	0	0	0	0	0	0	0
5.	Januar	0	1	4	0	2	2	9
6.	Lalang	0	0	0	0	0	1	1
7.	Ihsan	0	0	1	0	1	1	3
8.	Abbiyu	0	0	0	0	0	1	1
9.	Rio	0	1	1	0	2	2	6
10.	Nevin	0	0	0	0	0	0	0
11.	Rauf	0	0	0	0	0	0	0
12.	Andika	0	0	0	0	0	2	2
Jumlah		0	2	11	0	5	12	

Tabel diatas mengambarkan perkembangan ibadah sholat malam siswa dari tidak adanya siswa yang melaksanakan hingga akhirnya beberapa yang melaksanakan sholat malam.

⁷¹ Dokumentasi soft file MS Word rekap syi'ar SD Juara dari Ibu Lilik selaku coordinator mentor SD Juara, 9 Mei 2017.

Tabel XVIII
 Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar
 Mentor: Catur Palupi, S. Pd⁷²

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Alya	0	0	1	0	1	1	3
2.	Lupita	0	0	1	0	1	1	3
3.	Asma	0	1	5	0	7	9	22
4.	Syifa	1	6	7	3	7	7	31
5.	Athifah	3	7	14	1	20	12	57
6.	Bela	0	0	1	0	1	1	3
7.	Intan	0	0	1	0	1	1	3
8.	Isykariima	0	1	7	0	5	5	18
9.	Larasati	0	0	1	0	1	1	3
10.	Murjiyat	0	0	1	0	1	1	3
11.	Nabila	0	0	1	0	1	1	3
12.	Putri	0	1	8	3	7	5	24
13.	Lestari	0	0	1	0	1	1	3
14.	Husna	0	0	1	0	1	1	3
15.	Olivia	0	0	1	0	1	1	3
16.	Dewi	0	0	1	0	1	1	3
Jumlah		4	16	52	7	57	49	

Tabel diatas juga menggambarkan ibadah siwa yang mengalami perkembangan pada sholat malam. Diawal mentoring masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat malam.

⁷² Ibid.

Tabel XIX

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Sholat Malam dalam Buku Syi'ar

Mentor: Siti Khotimatul M⁷³

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Ningrum	0	0	3	0	0	7	10
2.	Aliya	0	0	0	0	0	7	7
3.	Asma'	6	14	14	0	3	7	44
4.	Athy'	7	7	21	20	20	24	99
5.	Azka	0	0	0	0	0	7	7
6.	Chanifah	3	2	4	0	1	7	17
7.	Fadia	0	0	0	0	0	4	4
8.	Aun	0	1	3	0	0	7	11
9.	Hisan	1	16	26	7	8	8	66
10.	Latifa	0	0	0	0	0	4	4
11.	Mufidah	0	0	0	0	0	6	6
12.	Mutiara	0	0	0	0	0	7	7
13.	Natasya	0	0	0	0	0	4	4
14.	Puput	0	0	0	0	0	4	4
15.	Avicena	5	20	25	4	21	22	97
16.	Zolafa	0	0	25	4	20	20	69
17.	Anisah	0	0	0	0	0	4	4
Jumlah		22	60	121	35	73	149	

Pada tabel terlihat awal mentoring banyak siswa yang tidak sholat malam, diakhir mentoring semua siswa sudah melaksanakan.

⁷³ Ibid.

Tabel XX

Pengkategorian Sholat Malam Siswa⁷⁴

No.	Kategori	Interval Jumlah Sholat Malam	Jumlah Siswa
1.	Rendah	0 – 33	93
2.	Sedang	34 – 66	3
3.	Tinggi	67 – 99	3

Sholat malam siswa memang menjadi suatu yang berat untuk dilaksanakan , hal ini terbukti dengan tabel-tabel diatas. Mayoritas siswa sama sekali tidak melaksanakan sholat malam kecuali pada akhir kegiatan mentoring beberapa siswa baru melaksanakannya. Namun setidaknya siswa sudah dikenalkan mengenai sholat malam.

5. Perilaku Ibadah Puasa Sunah Siswa

Sebelum adanya *self assessment* terhadap praktik ibadah siswa hampir tidak ditemukan siswa yang melakukan puasa sunah. Namun dengan adanya mentoring dan diterapkannya strategi *self assessment* secara perlahan siswa mengerti tentang pentingnya puasa sunah dan akhirnya beberapa dari siswa mulai mengerjakan puasa sunah.

“...sebelum adanya *self assessment* terhadap praktik ibadah siswa hampir tidak ditemukan siswa yang melakukan puasa sunah.”⁷⁵

Meskipun jumlah siswa yang mengerjakan puasa sunah jumlahnya sedikit, hal ini sudah dapat dinilai bagus jika dibandingkan

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bangun sebagai Mentor putra kelas VI SD Juara Yogyakarta, 9 Mei 2017.

dengan sebelum diterapkannya strategi *self assessment* beberapa kelompok mentoring tidak ada satupun siswa yang melaksanakan puasa sunah.⁷⁶

Tabel XXI

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'ar

Mentor: Bangun⁷⁷

NO	Nama	September	Okttober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Nabil	0	0	1	0	0	1	2
2.	Salim	0	0	1	0	0	2	3
3.	Riqki	0	0	1	0	0	2	3
4.	Gilang	0	0	0	0	0	0	0
5.	Januar	0	2	4	0	2	2	10
6.	Lalang	0	0	0	0	0	2	2
7.	Ihsan	0	0	2	0	2	2	6
8.	Abbiyu	0	0	0	0	0	0	0
9.	Rio	0	1	2	0	2	2	7
10.	Nevin	0	0	0	0	0	0	0
11.	Rauf	0	0	0	0	0	0	0
12.	Andika	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	3	11	0	6	13	

⁷⁶*Ibid.*, 9 Mei 2017.

⁷⁷ Dokumentasi soft file MS Word rekap syi'ar SD Juara dari Ibu Lilik selaku coordinator mentor SD Juara, 9 Mei 2017.

Terlihat perkembangan puasa sunah siswa diawal mentoring tidak ada sama sekali siswa yang puasa sunah, sedangkan diakhir mentoring lebih dari setengah jumlah siswa yang mengerjakan puasa sunah.

Tabel XXII

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'ar

Mentor: Catur Palupi⁷⁸

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Alya	0	0	1	0	1	1	3
2.	Lupita	0	0	1	0	1	1	3
3.	Asma	0	1	5	0	7	7	20
4.	Syifa	1	5	6	6	7	7	32
5.	Athifah	0	7	2	1	2	1	13
6.	Bela	0	0	1	0	1	1	3
7.	Intan	0	0	1	0	1	1	3
8.	Isykariima	0	1	7	4	5	5	22
9.	Larasati	0	0	1	0	1	1	3
10.	Murjiyat	0	0	1	0	1	1	3
11.	Nabila	0	0	1	0	1	1	3
12.	Putri	0	1	2	3	2	4	12
13.	Lestari	0	0	1	0	1	1	3
14.	Husna	0	0	1	0	1	1	3
15.	Olivia	0	0	1	0	1	1	3
16.	Dewi	0	0	1	0	1	1	3
Jumlah		1	15	33	14	34	35	

⁷⁸ Ibid

Perkembangan begitu terlihat ketika diakhir mentoring semua siswa setidaknya melakukan puasa satu kali dalam sebulan, berbeda dengan awal mentoring yang hanya satu siswa dalam sebulan.

Tabel XXIII

Rekap Bulanan Kegiatan Ibadah Puasa Sunah dalam Buku Syi'ar

Mentor: Siti Khotimatul M⁷⁹

NO	Nama	September	Oktober	November	Februari	Maret	April	Jumlah
1.	Ningrum	0	0	2	0	0	2	4
2.	Aliya	0	0	0	0	0	0	0
3.	Asma'	0	8	6	0	6	7	27
4.	Athy'	0	0	4	0	0	4	8
5.	Azka	0	0	0	0	0	0	0
6.	Chanifah	0	0	2	0	0	4	6
7.	Fadia	0	0	0	0	0	0	0
8.	Aun	0	2	4	0	6	7	19
9.	Hisan	0	0	2	0	0	2	4
10.	Latifa	0	0	0	0	0	2	2
11.	Mufidah	0	0	1	0	0	1	2
12.	Mutiara	0	0	0	0	0	0	0
13.	Natasya	0	0	2	0	0	2	4
14.	Puput	0	0	2	0	0	2	4
15.	Avicena	0	0	0	0	0	1	1
16.	Zolafa	0	0	0	0	0	1	1
17.	Anisah	0	8	7	0	8	7	30
Jumlah		0	18	32	0	20	42	

⁷⁹ Ibid.

Tabel diatas menggambarkan awal mentoring tidak ada siswa yang melaksanakan puasa sunah, di akhir puasa lebih dari tiga per empat jumlah siswa yang melaksanakannya.

Tabel XXIV

Pengkategorian Puasa Sunah Siswa⁸⁰

No. a	D Kategori	Interval Jumlah Puasa Sunah	Jumlah Siswa
1.	Rendah	0 – 10	37
2.	Sedang	11 – 21	3
3.	Tinggi	22 – 32	5

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan meski mayoritas siswa pada setiap aspek ibadah masuk dalam kategori rendah namun jika dibandingkan dengan sebelum diadakannya *self assessment* dalam mentoring, praktik ibadah siswa cukup bagus dan adanya peningkatan.

**C. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Setrategi *Self Assessment*
pada Mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa di SD Juara
Yogyakarta**

Dalam proses pelaksanaan mentoring sebagai upaya untuk membentuk perilaku ibadah siswa tentu ditemukan beberapa hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaanya. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *self assessment* pada mentoring, diantaranya:

⁸⁰ Ibid.

1. Faktor pendorong

a. Dorongan visi dan misi sekolah

Visi SD Juara yang ingin menjadi referensi, mendorong kepala sekolah dan para guru untuk menjadikan sekolah sebagai referensi bagi sekolah lain. Maka hal tersebut diawali dengan misi untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, pembelajaran terhadap peserta didik, dan membangun sinergisitas dengan berbagai pihak seperti lingkungan sekolah dan orang tua siswa.

“visi dari SD Juara adalah “Referensi dan mitra bagi lembaga pendidikan berkualitas yang memberdayakan”. Dalam visi tersebut tertulis kata “referensi”, maksudnya ialah sekolah ini harus mampu menjadi sekolah yang dapat diteladani oleh sekolah lain. Jadi, jika sekolah ini berani mempunyai target menjadi referensi sekolah lain, maka SD Juara Yogyakarta wajib terlebih dahulu menjadi sekolah yang berkualitas.”⁸¹

Diantara upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah diantaranya adalah dengan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah, sehingga visi dan misi menjadi pendorong pelaksanaannya.

“Dengan mengingat visi dan misi sekolah maka guru hendaknya termotivasi sehingga semangat untuk selalu mengajak siswa-siswanya melaksanakan praktik ibadah.”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd sebagai kepala SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 17 April 2017.

b. Lingkungan keluarga

Kebiasaan orang tua siswa yang mengajak anaknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat berdampak positif terhadap diri siswa sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menjalani sholat fardhu melainkan menjadi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang dapat menjaga sholat fardhunya secara penuh selama pelaksanaan mentoring.⁸³

“Sejak dulu saya sudah diajak bapak saya kemasjid sholat fardhu mas, jadi sudah terbiasa. Dan sejak duduk kelas empat ketika mulai mendapatkan buku Syi’ar bu guru juga sering mengingatkan murid-murid untuk tidak lupa melaksanakan sholat. Dan sekarang saya melaksanakan sholat fardhu tanpa beban tapi sebagai kebutuhan...”⁸⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa putra:

”...aku mbaca Al Qur'an setiap hari karena ikut program tahfidz di pesantren, awalnya hanya mbaca *iqro'*, *juz 'amma* terus sekarang sudah mulai ngafal... kalo di sekolah hanya disuruh mengisi buku syi'ar mas nggak terpaksa.”⁸⁵

c. Pengetahuan mentor terhadap diri peserta didik

Jumlah peserta mentoring pada tiap kelompok yang tidak banyak, membuat mentor lebih mudah untuk mengetahui kepribadian setiap individu. Para mentor sudah mengenal anggota kelompok mentoringnya karena para mentor ini juga merupakan guru kelas di

⁸³Hasil wawancara dengan Athifah Siswa kelas V SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017

⁸⁴Hasil wawancara dengan Athifah Siswa kelas V SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017

⁸⁵Hasil wawancara dengan Januar Siswa kelas VI SD Juara Yogyakarta, 8 Mei 2017.

SD Juara, sehingga setiap hari interaksi antara mentor dan anggotanya dapat terjadi.

Informasi mengenai setiap siswa dapat juga diketahui mengenai guru-guru yang lain atau wali kelasnya. Hal ini tentu sangat memudahkan mentor untuk dapat mengetahui lebih dalam kepribadian siswanya, terutama ketika didalam kelas

“Untuk mengetahui kepribadian siswa lebih dalam, mentor dapat bertanya kepada wali kelas siswa yang bersangkutan. Biasanya, guru-guru itu kalau jam istirahat pada ngrumpi mas. Bahan rumpiannya ya anak-anak mas. Ada siswa yang suka *dibully* teman-temannya, ada siswa yang gak mandi sebelum sekolah, banyak pokoknya lah mas.”⁸⁶

Para guru atau mentor mengenal para siswa tidak terbatas ketika dilingkungan sekolah saja, sebab SD Juara telah mengagendakan setidaknya sebulan sekali mengadakan *mabit* atau (sejenis kemah), outbond, atau sekedar berjalan-jalan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini diantaranya dapat bertujuan untuk mengetahui kepribadian setiap individu siswa.⁸⁷

d. Antusias dan minat siswa (Kesediaan dari diri *mentee* sendiri)

Faktor siswa merupakan faktor yang penting dalam pembentukan perilaku ibadah siswa. Hal ini dikarenakan objek dari ibadah aspek ritual adalah siswa sendiri. Wujud antusias dan minat siswa yang tinggi terhadap pelaksanaan mentoring antara lain adalah jarangnya siswa yang tidak mengikuti mentoring tanpa keterangan,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pak Bangun, mentor kelas VI putra. 25 April 2017.

⁸⁷ *Ibid*

adab ijin yang baik ketika ingin meninggalkan forum mentoring, ketika mentor datang terlambat siswa rela menunggu, runtutan kegiatan yang dilaksanakan setiap siswa yang mendapatkan tugas menjadi MC dan mengisi kultum dilaksanakan dengan lancar, saat pelaksanaan mereka begitu aktif didalamnya terutama saat sesi diskusi dan curhat.⁸⁸

Dari penjelasan siswa sendiri diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari mereka mengikuti mentoring dengan senang hati dan tanpa ada rasa terpaksa.

“iya kami ikut mentoring tidak terpaksa dan senang karena dapat meningkatkan ibadah.”⁸⁹

e. Kesediaan siswa untuk menerima *mentor*

Berdasarkan wawancara dengan siswa, dengan adanya mentoring mereka dapat menyampaikan permasalahan pribadi dalam forum karena mereka sudah merasa akrab dengan mentor, sehingga tidak ada rasa malu ketika menyampaikan masalah.

Dari keterangan mentor, diperoleh informasi bahwa siswa dapat mengetahui pencapaian praktik ibadahnya setiap minggu dan dengan adanya mentor siswa merasa dibimbing untuk terus meningkatkan ibadah praktik mereka, sehingga siswa merasa senang ketika mendapatkan motivasi untuk meningkatkan ibadah mereka.

⁸⁸Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 24 April 2017.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Athifah Siswa kelas V SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017

“*Curhat* yang dilaksanakan, ketika sesi diskusi mentor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan *uneg-uneg* atau permasalahan yang mengganjal dalam hati siswa. Siswa dipersilakan menyampaikan masalahnya secara bergantian. Peran mentor dalam sesi curhat ini adalah menjadi pendengar yang baik, bahkan membantu siswa menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dialaminya.”⁹⁰

Ketika masuk dalam sesi diskusi dan lain-lain ada siswa yang menyampaikan masalahnya mengenai galaknya salah satu guru yang memarahinya di depan teman-temannya sehingga Dia merasa malu. Siswa menjelaskan panjang lebar peristiwa ketika sang guru memarahinya di depan teman-temannya, mentor hanya memperhatikan tanpa menyela pembicaraannya. Kemudian ketika siswa berhenti menyampaikan masalahnya mentor bertanya apa yang menyebabkan sang guru memarahinya, siswa menjawab kalau Dia dimarahi karena telat sholat dzuhur berjama’ah sebab membeli makanan di koperasi saat yang lain sudah mulai sholat berjama’ah. Dari situlah siswa mendapatkan jawaban mengenai masalahnya, sehingga siswa menyadari kalau memang dirinya salah dan sadar tidak akan terlambat sholat berkjam’ah lagi.⁹¹

Hal ini membuktikan bahwa siswa benar-benar menerima mentor dan terlihat ketika memasuki sesi diskusi dan lain-lain siswa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai Waka Kurikulum SD Juara Yogyakarta, 15 April 2017.

⁹¹Observasi peneliti pada kegiatan mentoring dengan mentor Ibu Khotim, Yogyakarta, 21 April 2017.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu saja dalam setiap program kegiatan juga terdapat faktor penghambat, termasuk dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring. Faktor penghambat dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap pembentukan perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta antara lain:

a. Isu-Isu Negatif terhadap Islam

Maraknya berita tentang paham radikalisme dan kelompok pemecah NKRI yang menjadi topik hangat di beberapa media tanah air ternyata juga berdampak pada penerapan strategi *self assessment* pada mentoring. sempat ada kecurigaan dari pihak yayasan Indonesia Juara ketika akan menerapkan mentoring, sehingga penerapan mentoring menjadi tertunda karena belum mendapatkan izin dari yayasan Indonesia Juara.⁹²

“Akibat berita-berita tentang radikalisme yang semakin marak dan dikhawatirkan radikalisme yang mulai memasuki sekolah, dulu ketika pengusulan kegiatan ini ke yayasan pusat sempat terhambat. Namun setelah berjalaninya waktu akhirnya kegiatan ini pun di ACC mas.”⁹³

b. Keterbatasan Waktu

Masing-masing mentor dan siswa memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Para mentor adalah guru-guru yang telah memiliki tugas yang padat di SD Juara. Berbeda dengan kelompok mentoring siswa putri yang melaksanakan mentoring pada waktu pelaksanaan

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti, S.Pd sebagai kepala SD Juara Yogyakarta, 20 Maret 2017.

⁹³ *Ibid.*, 20 Maret 2017.

ibadah sholat Jum'at, kelompok mentoring siswa putra tentu tidak bisa. Untuk hari lain selain hari jum'at, kegiatan mentoring juga terbentur dengan kegiatan masing-masing siswa, karena diantara siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, berenang, dan futsal.⁹⁴

Berdasar pengamatan penulis jadwal mentoring untuk siswa putra kadang berubah harinya, bahkan dua kelompok mentoring putra terkesan kurang aktif karena beberapa pertemuan, mentor dari kelompok putra hanya menugaskan siswanya mengumpulkan buku syi'ar.⁹⁵

c. Lingkungan Luar Sekolah.

Upaya sekolah dalam membentuk perilaku ibadah siswa di sekolah terkadang terkalahkan dengan lingkungan di luar sekolah. Berdasarkan wawancara dengan mentor diperoleh keterangan bahwa salah satu alasan siswa tidak melaksanakan praktik ibadah yang di targetkan adalah orang tua yang juga tidak melaksanakan praktik ibadah.

“... ada siswa putra di awal-awal nggak ngumpulin buku syi'ar pas mentoring, ternyata pas dilihat buku syi'arnya siswa tersebut masih bersih, nggak disentuh blas mas. Setelah ditanya, alasannya karena orang tua juga tidak pernah melakukan praktik ibadah...”⁹⁶

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, S. PdI sebagai coordinator mentor SD Juara Yogyakarta, 6 Mei 2017.

⁹⁵ Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan mentoring oleh mentor pak Billy dan pak Aris

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak bangun selaku mentor kelas VI putra, 25 April 2017

Dari penuturan mentor yang lain, salah satu siswanya kadang tidak mengisi buku syia'ar bulanan dengan alasan karena orang tuanya juga tidak melaksanakan ibadah yang tercantum dalam buku syi'ar. Namun di lain siswa, dengan adanya tugas dari sekolah untuk mengisi buku syi'ar, orang tua yang sebelumnya jarang melaksanakan sholat fardhu perlahan mulai melaksanakan sholat fardhu. Hal ini diketahui dari orang tua siswa sendiri yang mengatakannya pada mentor sehingga orang tua siswa tersebut juga berterimakasih karena telah mengenalkan anaknya dengan beberapa ibadah ritual.⁹⁷

Dari faktor penghambat dan pendorong yang diuraikan diatas maka telah sesuai dengan faktor-faktor yang penulis kutipkan dalam landasan teori meskipun ada faktor-faktor dilapangan yang muncul namun tidak penulis cantumkan dalam landasan teori. Menurut William Vun dalam *Form Mentoring to Gathering* menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mentoring adalah pengetahuan mentor mengenai diri *mentee*, kesediaan dari diri *mentee* sendiri untuk mengikuti mentoring, kesediaan *mentee* untuk menerima mentor.

Dari peneilitian penulis mengenai teknik strategi *self assessment* terhadap perilaku ibadah ritual siswa dilapangan memang sudah sesuai dengan teknik strategi *self assessment* sebagaimana uraian Sarwidji

⁹⁷ Hasil wawancara peneliti pada terhadap Ibu Khotim selaku mentor putri kelas IV SD Juara, Yogyakarta, 24 April 2017.

Suwandi dalam Model-Model Asesmen, yang penulis kutip dalam landsan teori yaitu : Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek atau skala penilaian, meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri, guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak untuk mendorong peserta didik agar senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif, dan menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.⁹⁸

Hanya saja teknik-teknik *self assessment* dalam sesi kultum dari siswa dan sesi diskusi atau lain-lain belum tercakup. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum membuat dokumen tertulis atau kurikulum yang mengatur jalannya mentoring secara keseluruhan.

Walaupun kategori ibadah siswa tidak banyak yang masuk kategori tinggi, namun penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring praktik ibadah ritual siswa sudah cukup baik jika dibanding dengan sebelum dilaksanakannya mentoring. Bukti kongkrit ibadah siswa dapat dikatakan baik adalah dengan melihat tabel rekap perilaku ibadah ritual siswa (sholat fardhu, sholat dhuha, sholat malam, puasa sunah, dan membaca Al Qur'an) yang menunjukkan peningkatan jumlah ibadah siswa setiap minggunya.

⁹⁸Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen...*, hal. 136.

Daftar ibadah yang tertera dalam buku syi'ar merupakan ibadah ritual yang dapat diamati dan diukur sebagaimana pendapat Rafy Saputri dalam Psikologi Islam :

“Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang sama mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.”

Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa sudah sesuai dengan pendapat Wiliam Vun dalam *From Mentoring to Gathering* antara lain pengetahuan mentor terhadap diri peserta didik, antusias dan minat siswa (Kesediaan dari diri *mentee* sendiri), dan kesediaan siswa untuk menerima *mentor*.

Selain faktor-faktor yang dikemukakan Wiliam Vun ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu: dorongan visi dan misi sekolah, lingkungan keluarga, isu-isu negatif terhadap islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Juara Yogyakarta, secara sederhana telah peniliti paparkan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Penerapan Strategi *Self Assessment* pada Mentoring terhadap Pembentukan Perilaku Ibadah Siswa Sd Juara Yogyakarta”. adapun kesimpulan yang dapat diambil dari prnrlitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa melalui beberapa langkah antara lain. *Pertama*, Pembukaan, dilakukan oleh siswa yang bertugas sebagai MC dan tetap dalam pengawasan mentor, kecuali saat pertemuan pertama dilakukan mentor. Aktifitas yang dilakukan adalah pembacaan salam kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. *Kedua*, Muroja'ah Hafalan, mentor dan siswa bersama-sama membaca Al Qur'an *bil ghoib* atau mengulang hafalan Al Qur'an yang telah dimiliki. Surat yang dibaca adalah surat yang terdapat pada juz tiga puluh dimulai dari surat An Naba' hingga surat An Nas. Jumlah surat yang dibaca adalah satu surat atau minimal satu halaman Al Qur'an apabila surat yang dibaca pendek. *Ketiga*, Kultum dari Siswa, disampaikan oleh siswa. Penjadwalan pengisi kultum diurutkan berdasar daftar absen, Materi yang disampaikan belum

ada kurikulumnya dari sekolah, sehingga hanya dibatasi berkaitan dengan keislaman dan budi pekerti dengan tema dibebaskan, sebelum kultum dimulai mentor mengingatkan siswa untuk mencatat apa yang disampaikan oleh pemateri. *Keempat*, Evaluasi Buku *Syi'ar*, buku *syi'ar* merupakan buku berisi daftar ibadah yang menjadi bahan evaluasi ketika pelaksanaan mentoring seminggu sekali. Pada sesi ini mentor mengevaluasi seluruh perilaku ibadah ritual pada buku *syi'ar* milik siswa kemudian mentor memberikan umpan balik terhadap buku *syi'ar* milik siswa. Selain mengevaluasi ibadah, mentor juga mengecek rangkuman atau refleksi siswa terhadap kegiatan mentoring hari itu. *Kelima*, diskusi atau lain-lain, pada sesi ini mentor mengangkat sebuah topik untuk didiskusikan bersama atau mendengarkan curhatan siswa mengenai masalah yang dialaminya atau melakukan kegiatan lain seperti membuat kerajinan tangan agar melatih kreatifitas siswa. Langkah-langkah Untuk pembagian jadwal pelaksanaan diskusi dan lain-lain memang belum ada dokumen tertulisnya. Sehingga pelaksanaannya bersifat kondisional, terkadang hanya diskusi saja atau hanya membuat kerajinan saja.

2. Perilaku ibadah siswa dapat dilihat melalui buku lembar *syiar*. Walaupun kategori ibadah siswa tidak banyak yang masuk kategori tinggi, namun penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring praktik ibadah siswa sudah cukup baik jika dibanding dengan sebelum dilaksanakannya mentoring. Bukti kongkrit ibadah siswa dapat dikatakan baik adalah dengan melihat tabel rekap

perilaku ibadah ritual siswa (sholat fardhu, sholat dhuha, sholat malam, puasa sunah, dan membaca Al Qur'an) yang menunjukan peningkatan jumlah ibadah siswa setiap minggunya.

3. Dalam proses penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa antara lain dorongan visi dan misi sekolah, lingkungan keluarga, pengetahuan mentor terhadap diri peserta didik, antusias dan minat siswa (Kesediaan dari diri *mentee* sendiri), dan kesediaan siswa untuk menerima *mentor*. Adapun faktor penghambat penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa antara lain isu-isu negatif terhadap islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa kedepannya lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti berikan kepada:

1. Waka Kurikulum

Waka kurikulum yang menjadi koordinator mentor hendaknya merancang kurikulum kegiatan mentoring yang baku sehingga bisa

menjadi acuan dalam pelaksanaan mentoring itu sendiri. Sebagaimana peneletian yang penulis lakukan, bahwa mentoring yang diterapkan, dalam materi kultum dan jadwal pada diskusi atau lain-lain belum bertata secara rapi sehingga pelaksanaanya masih bersifat kondisional oleh sebab itu hendaknya perlu adanya dokumen tertulis atau kurikulum mengenai kegiatan mentoring.

Waka kurikulum yang sekaligus menjadi guru PAI SD Juara Yogyakarta hendaknya tetap berusaha untuk meningkatkan perilaku ibadah siswa meski sudah ada kegiatan mentoring dan buku syi'ar karena sudah menjadi salahsatu tugas seorang guru PAI untuk memperhatikan perilaku ibadah ritual siswa.

2. Mentor

Meskipun masih ada hambatan dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa, hendaknya guru tetap menerapkannya. Mentor diharapkan tetap menerapkannya meskipun orang tua atau lingkungan diliuar sekolah menjadi penghambat penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa. Karena penulis yakini bahwasannya dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa memiliki banyak kelebihan dan dengannya telah terbukti pada keadaan perilaku ibadah siswa SD Juara yang mengikuti mentoring.

3. Siswa

Dengan diterapkannya strategi *self assessment* terhadap perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta salah satunya diharapkan dapat meningkatkan ibadah ritual. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan segala potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan mentoring seperti pada kultum, diskusi dan membuat kerajinan tangan. Dan diharapkan siswa mengikuti kegiatan mentoring ini dengan sepenuh hati agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar membekas pada setiap individu.

4. Orang Tua Siswa

Peran orang tua sangat mempengaruhi perilaku ibadah ritual siswa, hendaknya orang tua menjadi tempat belajar yang utama sebelum sekolah mengenai praktik ibadah ritual. Hendaknya orang tua menjadi contoh bagi setiap anak. Selain didalam rumah orang tua hendaknya juga memperhatikan pergaulan anaknya ketika berada diluar rumah, sebab lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, karena karunia nikmat sehat serta nikmat ketenangan jiwa yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan skripsi dengan judul “*Penerapan*”.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Semua itu karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas. Penulis sangat berharap krtikik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membawa perbaikan di masa yang akan datang.

Sebagai penutup, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberi sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSATAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar baru, 1991.
- Ancok, Djamarudin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Bawantari, Rini, “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Bimbingan Keagamaan Dengan Perilaku Ibadah Anak DI SD Negeri Gandok Timbulharjo Sewon Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Ghafur, Abdul, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Gumilang, Bintang, dkk, “Implementasi Mentoring dengan Konsep Knowledge Management Sebagai Model Pendidikan Indonesia”, *Makalah Karya Tulis Ilmiah*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2013.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hidayah, Arfi Nurul, “Pengaruh Strategi Active *Self assessment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Religiusitas Dimensi Social pada Siswa Kelas X SMK Negeri I Pengasih Kulon Progo”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Istiqomah & Aliyah B. P. Hasan, “Hubungan Religiusitas dan *Self Efficiacy* terhadap Motivasi berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta”, *Jurnal Psikologi Vol. IV, Nomor 2*, Universitas Al Azhar Indonesia: 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marrinawati, Rina, ” Penerapan Strategi *Self assessment* dalam pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Fiqih di kelas X IPA MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Milles, Matthew B & Michael A Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J, metode penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Narsianti, Ismu Dyah Nur Dwi,"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Pengasih" *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2014.

Noor, Ahmad Syauqi, "Strategi *Musyrif* (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Qardhawi, Yusuf, *Konsep Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Central Media, 1991.

Rahman, Esty Novita, "Kegiatan Mentoring Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA N 1 Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Romli, Muhammad, "Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga Yogyakarta, 2007.

Saputri, Rafy, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Suwandi, Sarwiji, *Model-Model Asesmen dalam pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka. 2011).

Silberman, Mel, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS. Cet 6. 2009.

Sudarman, Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Vun, William, *From Mentoring To Fathering*, Penerjemah: Yahya Kristiyanto, Jakarta: Nafiri Gabriel, 2007.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: remaja rosda karya, 2002.



LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data

1. Bagaimana penerapan strategi *Self assessment* dalam mentoring terhadap Perilaku Ibadah Siswa di SD Juara Yogyakarta?
 - a. Bagaimana langkah objektif dan jelas dalam penerapan *self assessment* dalam mentoring ?
 - b. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring berfungsi sebagai perpanjangan tangan guru ?
 - c. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring berfungsi sebagai forum diskusi ?
 - d. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* dalam mentoring berfungsi sebagai forum curhat ?
 - e. Bagaimana penerapan strategi *Self assessment* dalam mentoring berfungsi sebagai kontrol dan evaluasi ?
 - f. Bagaimana menentukan aspek kompetensi yang akan dinilai ?
 - g. Bagaimana menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan ?
 - h. Bagaimana merumuskan format penilaian ?
 - i. Bagaimana guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri ?
 - j. Bagaimana guru mengkaji sempel hasil penilaian ?
 - k. Bagaimana guru menyampaikan umpan balik kepada peserta didik ?

2. Bagaimana perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta setelah diterapkan strategi *self assessment* dalam mentoring ?
 - a. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat maghrib siswa ?
 - b. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat isya' siswa ?
 - c. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat subuh siswa ?
 - d. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat dzuhur siswa ?
 - e. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat asar siswa ?
 - f. Bagaimana keadaan perilaku ibadah mengaji Al Qur'an siswa ?
 - g. Bagaimana keadaan perilaku ibadah sholat dhuha siswa ?
 - h. Bagaimana keadaan perilaku ibadah shalat malam siswa ?
 - i. Bagaimana keadaan perilaku ibadah puasa sunah siswa ?

3. Apa faktor pendorong dan penghambat penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring terhadap perilaku ibadah siswa di SD Juara Yogyakarta ?
 - a. Bagaimana mentor mengetahui kepribadian peserta didik dalam penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring ?
 - b. Apakah peserta didik atas kemauan dirinya sendiri mau mengikuti kegiatan mentoring ?
 - c. Bagaimana peserta didik menerima mentor dalam berkonsultasi ?

Lampiran II Instrument Penelitian

A. Dokumentasi

1. Peta atau denah lokasi sekolah
2. Bagan kepengurusan sekolah
3. Rekapitulasi data tenaga administrasi, pendidik, dan siswa
4. Hal-hal yang dianggap perlu:
 - a. Sejarah dan latar belakang SD Juara Yogyakarta
 - b. Visi dan Misi sekolah
 - c. Sarana dan Prasarana
4. Gambar atau foto kegiatan mentoring
5. Lembar Syiar

B. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Sarana dan fasilitas umum
4. Sarana dan fasilitas khusus pelaksanaan mentoring
5. Strategi, metode, dan media pelaksanaan mentoring

C. Wawancara

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Apakah visi, misi, dan tujuan SD Juara Yogyakarta?
 - b. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya SD Juara?

- c. Bagaimana gambaran umum guru dan karyawan SD Juara Yogyakarta?
 - d. Bagaimana gambaran Umum Peserta didik (ekonomi dan keagamaan)?
 - e. Bagaimana gambaran umum penerapan strategi *self assessment* pada mentoring?
2. Kepada Waka Kurikulum
- a. Bagaimana pelaksanaan umum penerapan strategi *self assessment* pada mentoring?
 - b. Bagaimana gambaran perilaku ibadah siswa SD Juara Yogyakarta?
 - c. Bagaimana rancangan pelaksanaan mentoring?
 - d. Sejak kapan mentoring diberlakukan?
 - e. Siapa saja peserta mentoring?
 - f. Apa latar belakang diadakannya mentoring?
 - g. Apa saja langkah-langkah kegiatan dalam mentoring?
 - h. Apa tujuan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring?
 - i. Darimana sumber dana untuk pelaksanaan mentoring?
 - j. Apa saja hasil penerapan strategi *self assessment* pada mentoring?
 - k. Apakah penerapan strategi *self assessment* pada mentoring berpengaruh pada perilaku ibadah siswa?
 - l. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* pada mentoring berpengaruh pada perilaku ibadah siswa?

m. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap pembentukan perilaku ibadah?

3. Kepada Mentor

- a. Apa saja tugas mentor dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring terhadap pembentukan perilaku ibadah siswa?
- b. Apa saja langkah-langkah kegiatan dalam mentoring?
- c. Apa strategi yang digunakan dalam mentoring?
- d. Apa saja tujuan penerapan strategi *self assessment* pada mentoring?
- e. Bagaimana penerapan strategi *self assessment* pada mentoring membentuk perilaku ibadah siswa?
- f. Bagaimana mentor mengetahui kepribadian siswa?
- g. Apakah siswa diwajibkan mengikuti dalam penerapan strategi *self assessment* pada mentoring ?
- h. Perilaku ibadah apa saja yang akan dinilai?
- i. Bagaimana siswa diberi kesempatan dalam menilai dirinya sendiri?
- j. Apakah siswa sudah obektif dan jujur dalam *self assessment*?
- k. Bagaimana menentukan aspek kompetensi yang akan dinilai ?
- l. Bagaimana menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan ?
- m. Bagaimana merumuskan format penilaian ?
- n. Bagaimana guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri ?
- o. Bagaimana guru mengkaji sempel hasil penilaian ?
- p. Bagaimana guru menyampaikan umpan balik kepada peserta didik ?

4. Kepada Peserta Didik

- a. Apakah peserta didik dapat menilai dirinya sendiri?
- b. Apakah peserta didik dengan kengininan sendiri tanpa paksaan mengikuti kegiatan ini?
- c. Bagaimana kuantitas ibadah shalat fardhu apakah masih ada yang *bolong* ?
- d. Bagaimana kuantitas ibadah shalat duha apakah sudah sesuai target?
- e. Bagaimana kuantitas ibadah shalat tahajud apakah sudah sesuai target?
- f. Bagaimana kuantitas ibadah puasa sunah apakah sesuai target ?
- g. Bagaimana kuantitas ibadah membaca atau menghafal Al Qur'an apakah sesuai target ?
- h. Bagaimana kuantitas ibadah shalat fardhu apakah masih ada yang *bolong* ?

Lampiran III Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data : Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Masjid SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Ibu Budi dan Ibu Umi

Deskripsi data:

Sumber data wawancara merupakan kepala sekolah SD Juara Ibu Budi. Sasaran dari wawancara ini adalah gambaran umum SD Juara Yogyakarta. sumber data kedua dalam dokumentasi adalah bagian tata usaha Ibu Umi untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana SD Juara, daftar prestasi siswa, dan struktur organisasi SD Juara Yogyakarta. Kemudian observasi dilakukan untuk memeroleh data mengenai keadaan geografis SD Juara Yogyakarta.

Data yang diperoleh diantaranya: dari wawancara adalah penjelasan mengenai sejarah, visi, dan misi SD Juara Yogyakarta, dari dokumentasi adalah *soft copy* mengenai sarana dan prasarana SD Juara, daftar prestasi siswa, diagram jumlah siswa dan struktur organisasi SD Juara Yogyakarta, dan dari observasi adalah keadaan geografis SD Juara secara umum dan batas-batas wilayah.

Interpretasi data:

SD Juara merupakan sekolah gratis dibawah naungan Rumah Zakat yang diperuntukan untuk kalangan keluarga tidak mampu dalam hal ekonomi dan merupakan sekolah yang tergolong baru didirikan. SD Juara meskipun gratis dan tergolong baru namun mampu berprestasi yang dibuktikan dengan daftar prestasi yang diperoleh. SD Juara juga semakin diminati masyarakat dibuktikan dengan data jumlah siswa dari tahun ke tahun. Lokasi SD Juara terletak di tempat yang mudah dijangkau namun untuk sarana dan prasarana yang ada masih perlu adanya perbaikan diantaranya masih ada kelas yang belum mendapatkan ruang kelas khusus, namun masih memakai serambi masjid untuk kegiatan KBM.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Masjid SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Ibu Umi dan Ibu Budi

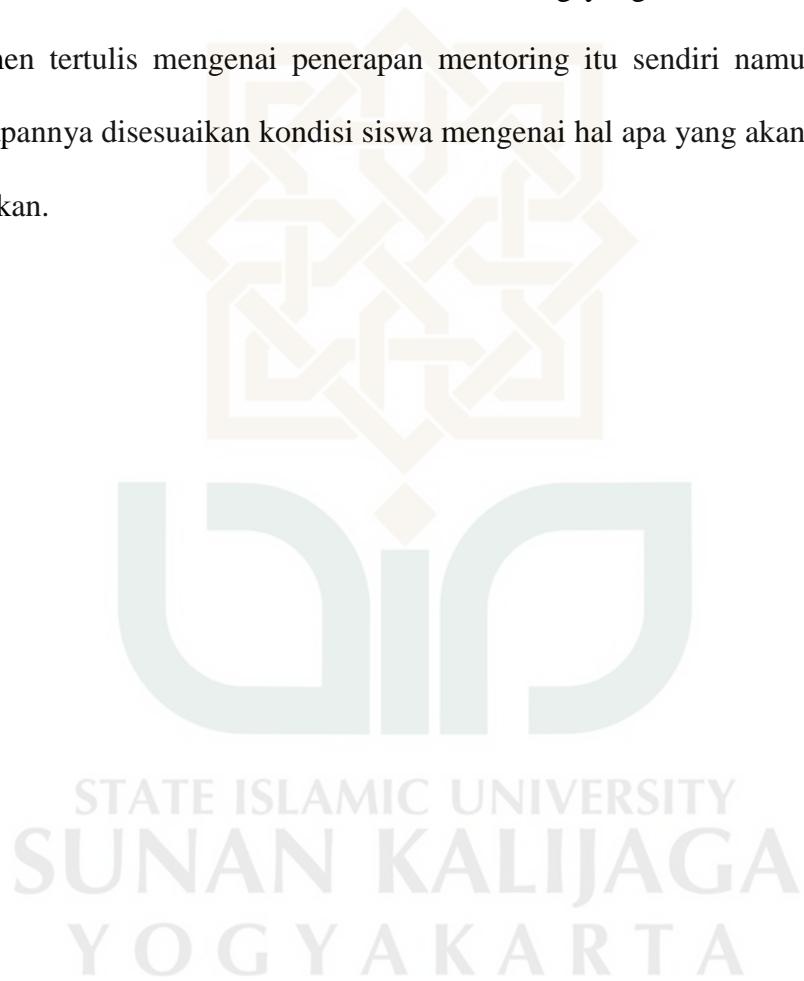
Deskripsi data:

Sumber data dokumentasi adalah bagian tata usaha SD Juara Yogyakarta Ibu umi, sasaran data yang ingin di peroleh adalah data mengenai guru SD Juara. Sumber data wawancara merupakan kepala sekolah SD Juara Ibu Budi. Sasaran dari wawancara ini adalah gambaran umum pelaksanaan strategi self assessment terhadap perilaku ibadah siswa.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data guru dan jabatan dalam sekolah yang lebih lengkap dari sebelumnya. Dari wawancara diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan mentoring, siswa yang mengikuti mentoring yaitu kelas IV, V, dan VI. Pembagian kelompok mentoring, dan jumlah kelompok.

Interpretasi data:

Dari data yang diperoleh diketahui ada beberapa guru yang tidak mempunyai Nomor Induk Anggota (NIA). Dalam pelaksanaan mentoring diketahui bahwa pembentukan kelompok berdasarkan jenis kelamin dan jenjang kelas peserta didik. Dalam pelaksanaannya mentoring dilakukan diluar jam KBM. Dalam wawancara ini diketahui bahwa mentoring yang ada memang belum ada dokumen tertulis mengenai penerapan mentoring itu sendiri namun selama ini penerapannya disesuaikan kondisi siswa mengenai hal apa yang akan dibahas atau dilakukan.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2017

Pukul : 11.30 WIB- 12.00 WIB

Lokasi : Teras Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Khotim

Deskripsi data:

Sumber data adalah ibu khotim selaku mentor kelas empat, dengan wawancara untuk mengetahui latar belakang dan tujuan dilaksanakannya strategi self assessment dalam mentoring. untuk mendapat data tersebut peniliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Interpretasi data:

Pada dasarnya mentoring yang akan dilaksanakan adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah ekonomi dan keagamaan siswa, mentoring dalam penerapannya fokus pada *life skills* dan hal-hal lain yang tidak didapatkan di dalam KBM, seperti pengetahuan tentang masa pubertas, kemandirian dan kedewasaan dalam berperilaku, bahkan membuat produk kerajinan agar melatih siswa kreatif. yang didalamnya dijadwalkan untuk beberapa kali dalam pertemuan membekali siswanya dengan keterampilan untuk membuat kerajinan tangan.

Sedangkan dalam hal keagamaan perlunya diterapkan strategi *self assessment*

untuk membentuk perilaku ibadah siswa. Maka ibu Budi dan staf guru yang lain mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada yayasan Indonesia Juara agar kegiatan tersebut di setujui dan diberikan segala fasilitas yang diperlukan.

Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2015-2016, hanya diterapkan untuk yang siswi putri kelas IV, V, dan VI terlebih dahulu. Sedangkan untuk siswa putra kelas IV, V, dan VI baru dilalaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 karena belum adanya kesiapan dari mentor putra.¹



¹Ibid.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : 24 Maret 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Halaman Koperasi SD Juara dan Ruang guru SD

Juara

Sumber data : Ibu Khotin dan Bapak Bangun

Deskripsi data:

Data pertama diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Khotin selaku *mentor* untuk siswi kelas VI. Sasaran wawancara adalah mengenai prosedur pelaksanaan mentoring sendiri, tempat pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan. Data kedua diperoleh dari bapak bangun selaku mrntor putra kelas VI kelas empat. Sasaran dokumentasi adalah dokumen-dokumen buku syi'ar yang didalamnya terdapat daftar ibadah mahdhoh untuk memantau ibadah siswa.

Interpretasi data:

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mentoring yang berjalan terutama dikelas enam putri sudah berjalan dengan lancar. Dan dalam penerapannya keaktifan siswa benar-benar ditekankan. Pelaksanaan mentoring ini dilakukan diruang kelas satu, di saat pelaksanaan ibadah shalat jum'at. Sehingga kegiatan tidak mengganggu kegiatan KBM dan kegiatan lainnya.

Dari data dokumentasi diperoleh daftar lembar mutaba'ah yang masih kosong, didalamnya terdapat daftar ibadah yang menjadi target ibadah siswa, sehingga tatacara pengisiannya adalah siswa men-*checklist* daftar ibadah apabila telah dilaksanakan.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : kamis, 14 April 2017

Pukul : 13.00

Lokasi : ruang kelas VI

Sumber data : kegiatan mentoring bapak bangun

Deskripsi data:

Observasi kali ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui berlangsungnya kegiatan mentoring. mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah dilakukan observasi diketahui langkah-langkah penerapannya yaitu: pembukaan, muroja'ah alqur'an, kultum dari siswa, evaluasi buku syi'ar, diskusi, dan penutup.

Interpretasi data:

Siswa terlebih dahulu berkumpul diruangan kelas VI baru kemudian mentor datang dan kegiatan mentoring dimulai. Pembukaan dilakukan oleh siswa, muroja'ah alqur'an adalah membaca bersama-sama Al Qur'an yang telah dihafal, kultum dilakukan oleh siswa dengan jadwal seseuai absen dari awal., diskusi masalah pribadi siswa, dan penutup.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : masjid SD Juara

Sumber data : Ibu Lilik Siswati

Deskripsi data:

Pada wawancara kali ini sumber data adalah Ibu lilik siswati selaku Waka kurikulum merangkap koordinator mentor. data yang ingin diperoleh adalah sebagai triangulasi dari observasi pada penerapan mentoring. Data yang diperoleh merupakan penjelasan dari langkah-langkah penerapan strategi *self assessment* pada mentoring.

Interpretasi data:

Langkah-langkah penerapan mentoring terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan dilakukan dengan pembukaan dengan MC dari siswa dan muroja'ah bersama, Inti terbagi menjadi tiga sesi yaitu: kultum dari siswa, evaluasi buku *syi'ar*, dan diskusi atau lain-lain, kemudian penutup diakhiri dengan salam dan do'a *kafaratul majlis*.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Pukul : 07.30 - 08.00 dan 11.45 – 12.15

Lokasi : Masjid Al Hidayah (lingkungan SD Juara)

Sumber data : kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah

Deskripsi data:

Observasi yang dilakukan hari ini adalah bagaimana kegiatan ibadah sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Bagaimana praktek ibadah yang tertera dalam buku *syi'ar* dilakukan siswa disekolah. Yaitu bagaimana pelaksanaan ibadah sholat dhuha, shalat dzuhur, dan membaca Al Qur'an siswa

Wawancara yang dilakukan ingin mendapatkan data mengenai pelaksanaan ibadah siswa di sekolah.

Interpretasi data:

Siswa pukul 07.30 telah dikondisikan oleh guru piket berkumpul di masjid untuk melaksanakan pembiasaan pagi yang didalamnya terdapat sholat dhuha. Shalat dhuha diimami oleh siswa kelas VI yang ditunjuk oleh guru. Dalam pelaksanaan sholat dhuha bacaan shalat dibaca dengan keras bersama-sama oleh semua siswa. Sholat dhuha dilaksanakan dua raka'at kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan berdo'a bersama-sama. Setelah dzikir selesai maka siswa diarahkan

untuk menuju kelasnya masing-masing, dipastikan pukul 08.00 seluruh siswa sudah berada dikelasnya masing-masing.

Namun, meski sudah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah, tetap saja ada siswa yg tidak mengikuti pembiasaan pagi karena datang terlambat.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode pengumpulan data : Observasi dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : 25 April 2017

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Lokasi : ruang kelas I

Sumber data : Pak bangun dan pelaksanaan mentoring putra

Deskripsi data:

Data yang ingin diperoleh kali ini adalah pelaksanaan mentoring pada siswa putra SD Juara Yogyakarta. Sumber data adalah mentor untuk kelas VI putra yaitu pak bangun dan siswa putra kelas VI. Data yang ingin diperoleh diantaranya bagaimana mentoring dibuka, muroja'ah Al Qur'an, kultum oleh siswa, kegiatan diskusi atau lain-lain, dan penutup

Interpretasi data:

Data yang diperoleh dari lapangan menunjukan bahwa secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan mentoring antara siswa putra dan siswa putri adalah sama. Namun dalam hal ketenangan siswa putri lebih mudah diatur daripada siswa putra yang sering gojek dan tidak memperhatikan. Pada kesempatan ini penulis juga mengambil dokumentasi berupa gambar pelaksanaan mentoring.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2017

Pukul : 09.00

Lokasi : Masjid

Sumber data : Ibu Lilik, Athifah

Deskripsi data:

Data yang ingin diperoleh kali ini adalah keadaan perilaku ibadah siswa yang dapat diamati di sekolah dan keadaan ibadah siswa setelah diterapkannya *self assessment*. Ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah ibadah sholat dzuhur, sholat dhuha, dan membaca Al Qur'an. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melakukan wawancara terhadap Ibu Lilik, selaku guru PAI, Waka bidang Kurikulum , dan koordinator mentoring. Data ini yang akan digunakan sebagai triangulasi dari data yang dokumentasi rekap ibadah siswa selama enam bulan.

Data selanjutnya adalah tentang keadaan ibadah siswa setelah penerapan *self assessment* yang bersumber dari salah satu siswa yang dasuk dalam kategori tinggi pada ibadah shoolat fardhu dan sholat dhuha. Data yang didapat akan digunakan sebagai triangulasi sumber dari data sebelumnya yang didapat dari bu Lilik.

Interpretasi data:

Dari obeservasi yang dilakukan, penulis memperoleh gambaran mengenai sholat dhuha, sholat dhuhur dan membaca Al Qur'an siswa. Sholat dhuha siswa dilakukan berjama'ah diimami oleh siswa sendiri dan guru disini berperan sebagai pengawas saja, baru setelah itu pengawas sholat dhuha sendiri. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai yaitu pada pukul 07.30.

Sholat dzuhur dilakukan bersama dengan jama'ah dari masyarakat sekitar sekolah dan diimami oleh imam yang biasa mengiami masyarakat sekitar juga atau kadang guru SD Juara. Karena ruang utama masjid tidak muat apabila jumlah jama'ah sholat dzuhur terlalu banyak, terkadang sholat terbagi menjadi dua kloter.

Untuk ibadah membaca Al Qur'an siswa disekolah terbantu dengan adanya mata pelajaran BTA dan tahlidzul qur'an. Untuk kelas IV terdapat empat kali dalam seminggu, kelas V dan VI tiga kali dalam seminggu.

Data yang didapat dari athifah adalah

"...Sejak dulu saya sudah diajak bapak saya kemasjid sholat fardhu mas, jadi sudah terbiasa. Dan sejak duduk kelas empat ketika mulai mendapatkan buku Syi'ar bu guru juga sering mengingatkan murid-murid untuk tidak lupa melaksanakan sholat. Dan sekarang saya melaksanakan sholat fardhu tanpa beban tapi sebagai kebutuhan..."

CATATAN LAPANGAN 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Pukul : 09.00

Lokasi : teras masjid SD

Sumber data : Januar dan Ibu Catur

Deskripsi data:

Data yang akan diperoleh adalah mengenai perilaku ibadah siswa setelah diterapkannya *self assessment*, yaitu terfokus pada perilaku membaca Al Qur'an siswa. Untuk memperoleh data, metode yang akan digunakan adalah wawancara terhadap salah satu siswa putra kelas VI yang membaca Al Qur'annya masuk dalam kategori tinggi.

Keamudian sebagai triangulasi penulis juga akan mewawancarai salah satu mentor mengenai perilaku ibadah membaca Al Qur'an siswa setelah diterapkannya *self assessment* dalam mentoring.

Interpretasi data:

Berdasar wawancara terhadap salah satu siswa, Januar, menjelaskan bahwa Dia dapat membaca sebanyak itu atas kemauan sendiri apalagi dengan adanya buku syi'ar yang setiap hari wajib diisi mengingatkannya untuk selalu membaca

Al Qur'an. Selain itu Januar juga menjelaskan bahwa dirinya dapat membaca Al Qur'an setiap hari karena mengikuti program tahfidz diluar sekolah.

Berdasar keterangan dari mentor, sebelum adanya *self assessment* bacaan Al Qur'an siswa tidak tertarget dan hanya membaca ketika mata pelajaran BTQ atau tahfidz, namun setelah adanya *self assessment* setidaknya jumlah bacaan Al Qur'an siswa dapat terjaga dan tidak lebih sedikit dari hari-hari sebelumnya.



CATATAN LAPANGAN 11

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/ Tanggal : selasa, 9 Mei

Pukul : 09.00

Lokasi : Teras Kelas V

Sumber data :Athifah, Alya dan pak Bangun

Deskripsi data:

Data yang ingin diperoleh adalah keadaan ibadah sholat dhuha setelah diterapkannya self assessment pada mentoring. data akan diperoleh melalui wawancara dengan salah satu siswa yang ibadah sholatnya masuk dalam kategori tinggi.

Data kedua yang ingin didapatkan dari lapangan adalah keadaan ibadah sholat malam siswa. Data akan diperolah melalui wawancara dengan salah satu mentor, yaitu pak bangun dan salah satu siswa, yaitu Alya.

Data yang ketiga yang ingin penulis dapatkan adalah mengenai keadaan perilaku ibadah puasa siswa, dalam hal ini penulis memwawancarai mentor Pak bangun.

Interpretasi data:

Berdasar keterangan dari Athifah juga didapat keterangan, bahwa dengan adanya *self assessment* terhadap ibadah sholat dhuha menjadikan siswa tersebut termotivasi dan semangat dalam melaksanakan sholat dhuha. Dia merasa bahwa apabila tidak melaksanakan sholat dhuha seperti ada yang kurang dalam perasaannya.

Berdasar keterangan dari Pak bangun, kondisi ibadah sholat malam siswa saat ini memang dinilai masih sangat kurang apabila dilihat dari tabel di atas, terutama kelompok siswa putra. Dari dua belas siswa putra masih ada tiga siswa yang sama sekali tidak pernah melaksanakan sholat malam, atau masih ada seperempat dari jumlah siswa yang sama sekali tidak melaksanakan sholat malam. Siswa putra yang melaksanakan sholat malam itu pun masuk dalam kategori rendah. Mentor menuturkan, meskipun sholat malam siswa dinilai masih sangat kurang, setidaknya siswa sudah lebih dikenalkan dengan sholat malam dan setidaknya sebagian siswa telah melakukan sholat malam jika dibandingkan dengan sebelum adanya *self assessment* terhadap sholat malam yang tidak melaksanakan sholat malam sama sekali.

Berdasarkan wawancara, Alya tidak melaksanakan sholat malam karena takut untuk pergi sendiri ke kamar mandi atau tempat wudhu sendirian.

Lampiran IV Aspek Ibadah dalam Buku Syi'ar Kelas IV, V, dan VI

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Sholat Dhulqa (minimal 4 kali seminggu)																																
2	Sholat Fardhu (wajib penuh)																																
3	Puasa Sunah																																
4	Sholat Tahajud																																
5	Membaca Al Quran/lqra minimal 1 halaman perhari																																

Yogyakarta, 1 Februari 2017
Mentor

Sti Khotimatul M

SYIAR KELAS 4 SD JUARA YOGYAKARTA

BULAN MARET TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUTRI

SYIAR KELAS 5 SD JUARA YOGYAKARTA

BULAN MARET TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUTRI

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Sholat Dhuha (minimal 5 kali seminggu)																																
2	Sholat Fardhu (wajib penuh)																																
3	Puasa Sunah																																
4	Sholat Tahajud																																
5	Membaca Al Quran/lqra minimal 2 halaman perhari																																

Yogjakarta, 1 Februari 2017

Mentor

Catur Palupi

SIAR KELAS 6 SD JUARA YOGYAKARTA

BULAN MARET TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUTRA

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Sholat Dhuha (minimal 6 kali seminggu)																																
2	Sholat Fardhu (wajib penuh)																																
3	Puasa Sunnah																																
4	Sholat Tahajjud (minimal 1 kali seminggu)																																
5	Membaca Al Quran/lqra minimal 3 halaman perhari																																

Yogyakarta, 1 Februari 2017

Mentor

Bangun

Lampiran V Foto Kegiatan Mentoring



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Lampiran VI Daftar Prestasi Siswa SD Juara

No	Tanggal	Nama Siswa	Prestasi	Penyelenggara
1.	April 2015	Alimah Nur Khasanah	Juara 1 Lomba Melukis	Forum Pemuda Pemudi Cepoko Indah
2.	April 2015	Muhammad Rio Hilmawan	Juara 3 lomba lukis	Forum Pemuda Pemudi Cepoko Indah
3.	22 Maret 2015	Muhammad Jundi Syuhada	Juara II Lomba Tartil Semarak TPA AtTAQWA	Madrasah Al Quran MQ-TPA At Taqwa
4.	18 April 2015	Athifa Naelal Husna	Nominasi ke 2 Pola Lantai	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
5.	18 April 2015	Muflikhan Dewi Habiburohma,	Nominasi ke 2 Pola Lantai	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
6.	18 April 2015	Nisa NurFadhilah	Nominasi ke 2 Pola Lantai	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
7.	18 April 2015	Assyifa Azahra	Nominasi ke 2 Pola Lantai	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
8.	18 April 2015	Tsabit Najalkaunein	Nominasi ke 2 Wirogo	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
9.	18 April 2015	Bergah Anugrah Winanda	Nominasi ke 2 Wirogo	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
10.	18 April 2015	Muhammad Irsyad Muzakki	Nominasi ke 2 Wirogo	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
11.	18 April 2015	Gesang M Iqbal	Nominasi ke 2 Wirogo	Paguyuban Guru Tari Yogyakarta
12.	10 Mei	Yolanda Panca	Juara Harapan III	Kwarran

	2015	Lestari	Barung Tergiat	Gondokusuman
13.	10 Mei 2015	Yayang Yunila	Juara Harapan III Barung Tergiat	Kwarran Gondokusuman
14.	10 Mei 2015	Intan Selvira Istiqomah	Juara Harapan III Barung Tergiat	Kwarran Gondokusuman
15.	10 Mei 2015	Andriana Lupita Wibowo	Juara Harapan III Barung Tergiat	Kwarran Gondokusuman
16.	10 Mei 2015	Murjiyatur Rohmah Almulyata	Juara Harapan III Barung Tergiat	Kwarran Gondokusuman
17.	10 Mei 2015	Asyifa Sabrina	Juara Harapan III Barung Tergiat	Kwarran Gondokusuman
18.	10 Mei 2015	Surya Ibrahim	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
19.	10 Mei 2015	Yoga Aditya Pratama	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
20.	10 Mei 2015	Ahmad Nursalim	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
21.	10 Mei 2015	Lalang Faiq Al muttaqim	Juara 1 Lomba Jinak	Kwarran Gondokusuman

			BOM	
22.	10 Mei 2015	Hafidz Zulfa Azizi	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
23.	10 Mei 2015	Abdurahmman Ashim	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
24.	10 Mei 2015	Muhammad Akbar Fitransyah	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
25.	10 Mei 2015	Muhammad Miftahul Huda	Juara 1 Lomba Jinak BOM	Kwarran Gondokusuman
26.	4 Juli 2015	Muhammad Jundi Syuhada	Juara 1 Tahfidz Juz 30	Olimpiade Anak Sholeh
27.	15 Juli 2015	Muhammad Jundi Syuhada	Juara Harapan III Hafalan Al Quran	Radio Redjo Buntung
28.	15 Agustus 2016	Muhammad Jundi Syuhada	Juara 1 Tahfidz Juz 30	Balaikota Yogyakarta
29.	11 Oktober 2015	Muhammad Jundi Syuhada	Juara II Lomba Tahfidz dan tartil	Kementrian Agama kota Yogyakarta
30.	17-18 Oktober 2015	Denaya Shafira Prasasti	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogya
31.	17-18 Oktober 2015	Nararia Raditya Reta	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogya

32.	17-18 Oktober 2015	Alimah Nur Hasanah	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
33.	17-18 Oktober 2015	Adinda Maghfira Ramadani	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
34.	17-18 Oktober 2015	Meita Arizkarini	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
35.	17-18 Oktober 2015	Fitria Putri Ramadhani	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
36.	17-18 Oktober 2015	Karima Salsabila	Juara Umum ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
37.	17-18 Oktober 2015	Fiha Khairatun Hisn	Juara Umum Ke 3	Kwarcab Kota Yogyakarta
38.	17-18 Oktober 2015	Muhammad Irfan Ramadhan	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogyakarta
39.	17-18 Oktober 2015	Muhammad Rafiq Fadhil F	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogyakarta
40.	17-18 Oktober 2015	David Putra Syaiful Rachman	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogyakarta

41.	17-18 Oktober 2015	Esa Akmal Fauzan	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogya
42.	17-18 Oktober 2015	Abdul Hadi Hilmy Saputra	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogya
43.	17-18 Oktober 2015	Muhammad Habib Dwi Putra	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogya
44.	17-18 Oktober 2015	Lalang Ahmad Faiq Almutaqim	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogya
45.	17-18 Oktober 2015	Ahmad Nur Salim	Juara Umum Ke 2	Kwarcab Kota Yogya
46.	Desember 2015	Muhammad Jundi	Juara 1 Lomba Mendongeng Anak	KKN UAD
47.	Desember 2015	Aisyah Zuhrotu Ayun	Juara 1 Tonis	KKN UAD
48.	3 April 2016	Chanifah Alya Riyanto	Juara 2 Lomba Tahfidh Kategori Putri	SMP Muh 2 Kota Yogya
49.	20 Maret	Hafidz Zulfa	Juara 2 Barung Putra	Kwarran

	2016	Azizi	Pesta Siaga	Gondokusuman
50.	20 Maret 2016	Muhammad Akbar Fitriansyah	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
51.	20 Maret 2016	Abdurrahman Asyraf 'Ashim Hidayatulloh	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
52.	20 Maret 2016	Muhammad Jundi Syuhada	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
53.	20 Maret 2016	Arya Mahesa Putra	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
54.	20 Maret 2016	Surya Ibrahim	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
55.	20 Maret 2016	Daffa Reihan Arlanda	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
56.	20 Maret 2016	Ridoi Raga Sukma Assaidu	Juara 2 Barung Putra Pesta Siaga	Kwarran Gondokusuman
57.	30 Mei 2016	Atina Muthia Tsabita	Juara Harapan 2 Lomba Menyanyi	Festival Seni Anak Kota Yogyakarta

Lampiran VII Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://fttk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Imron Salim
Nomor Induk : 13410196
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 206/2017
Judul Skripsi : PENERAPAN MENTORING SELF ASSESSMENT TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA DI SD JUAKA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Moderator

Dr. Sabardin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

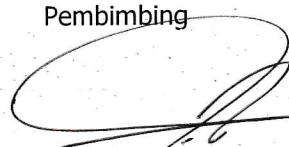
Nama mahasiswa : Imron Salim
NIM : 13410196
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M. Si
Judul : PENERAPAN STRATEGI SELF ASSESSMENT PADA MENTORING

TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA SD JUARA
YOGYAKARTA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	13/3 2017	Pembimbing	- Rumusan Masalah - Landasan Teori	
2.	16/3 2017	Pembimbing	- Landasan Teori - Pertanyaan Kecil	
3.	17/3 2017	Pembimbing	- Pertanyaan Kecil (berdasar rumusan masalah)	
4.	29/3 2017	Pembimbing	- Triangulasi pada Bab III - mendahuluikan data kualitatif	
5.	2/6 2017	Pembimbing	- foot note pada tabel. - Perbaikan triangulasi	
6.	5/6 2017	Pembimbing	- Pembandingan lapangan dengan teori	
7.	7/6 2017	Pembimbing	- Perbaikan teknik penulisan - kerapiran (tabel)	
8.	9/6 2017	Pembimbing	- teknik penulisan - kerapiran	

Yogyakarta, 19 Juni 2017
Pembimbing



Dr. Sabarudin, M. Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Lampiran IX Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0803/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2017

Kepada
Yth : Pimpinan SD Juara Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENERAPAN MENTORING SELF ASSESSMENT TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA DI SD JUARA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Imron Salim
NIM : 13410196
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pemuda No. 53 Godong, Grobogan, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di SD Juara Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 21 Maret-30 April 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0792

1771/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2684/Kesbangpol/2017 Tanggal : 16 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : IMRON SALIM
No. Mhs/ NIM : 13410196
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisicipo, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. sabarudin, M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN MENTORING SELF ASSESSMENT TERHADAP PERILAKU IBADAH SISWA DI SD JUARA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16 Maret 2017 s/d 16 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

IMRON SALIM

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 17 Maret 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan

Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWA KANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)

Lampiran X Fotokopi Sertifikat Magang II



Lampiran XI Fotokopi Sertifikat Magang III



Lampiran XII Fotokopi Sertifikat KKN



Lampiran XIII Fotokopi Sertifikat TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليدجاكا الإسلامية الحكومية بجوهورجاكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.7.87/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Imron Salim
تاريخ الميلاد : ١ سبتمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ أبريل ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

فهم المسموع	٥٦
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٦
فهم المقرؤ	٤٢
مجموع الدرجات	٥١٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Lampiran XIV Fotokopi Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.5/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Imron Salim**
Date of Birth : **September 01, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 07, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	50
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 07, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XV Fotokopi Sertifikat ICT

Nomor: UIN-02/L3JPP.00.941.156/2013

Sertifikat

diberikan kepada

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Din
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : IMRON SALIM
NIM : 13410196
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	0	E
5	Total Nilai	71,25	B

Predikat Kelulusan **Memuaskan**

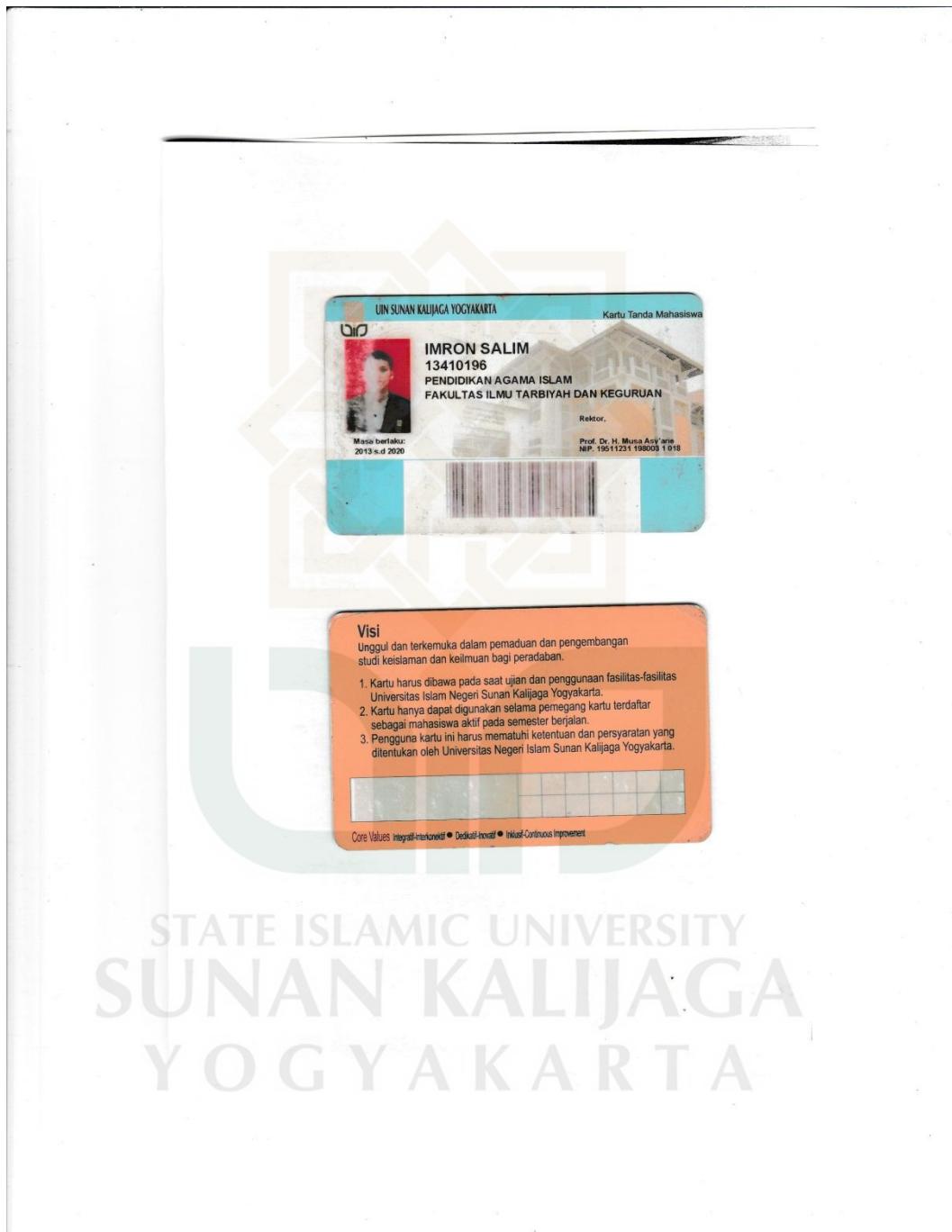
Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN
Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto S.Si. M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Lampiran XVI Fotokopi KTM



Lampiran XVII Fotokopi KRS Semester VIII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NIM : 13410196

NAMA : IMRON SALIM

TA : 2016/2017

SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam

NAMA DPA : Drs. H. Rofik, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Magang Iii	4	A	MIN 06:00-06:59 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat
2	Seminar Proposal	0	A	SEN 07:00-08:00 R: TBY-101	0	Drs. H. Rofik, M.Ag
3	Skripsi	6	A	MIN 14:00-15:00 R: TBY-101	0	Drs. H. Rofik, M.Ag

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 10/24

Mahasiswa

IMRON SALIM

NIM: 13410196



Yogyakarta, 27/01/2017
Dosen Penasihat Akademik

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP: 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVIII Fotokopi Sertifikat SOSPEM



Lampiran XIX Fotokopi Sertifikat OPAK



Lampiarn XX Riwayat Hidup

Riwayat Hidup Penulis

Data Pribadi

Nama	: Imron Salim	
Tempat Tanggal lahir	: Grobogan, 1 September 1994	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Alamat Asal	: Jalan Pemuda, No. 53, Rt/w 02/02, Desa Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah	
Alamat Yogyakarta	: Jalan Pandean II No 67A, Caturtunggal, Depok, Sleman. D I Yogyakarta	
Email	: imronsal@yahoo.com	
No. Hp	: 085643376375	

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Muh Agus Salim (Rahimahullah)
Nama Ibu	: Suminah

Riwayat Pendidikan

- a. TK YATPI Godong (1999-2001)
- b. SD N 1 Godong (2001-2007)
- c. MTs Al Mu'min Sukoharjo (2007-2009)
- d. MA Al Mu'min Sukoharjo (2009-2013)
- e. UIN Sunan Kalijaga (2013-sekarang)